

serta mendorong pemanfaatan dukungan sosial sehingga mahasiswa mampu mencapai respons adaptif sesuai Roy Adaptation Model.

5.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan jadwal wawancara dengan lebih baik dan melakukan komunikasi dengan partisipan sejak awal agar proses penjadwalan lebih mudah serta mengurangi kemungkinan perubahan jadwal secara mendadak. Selain itu, peneliti juga disarankan memilih tempat wawancara yang nyaman dan kondusif agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyediakan waktu wawancara yang lebih panjang atau melakukan wawancara lanjutan apabila diperlukan. Hal ini bertujuan agar pengalaman partisipan dapat digali lebih mendalam sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, kemampuan melakukan *probing* dan klarifikasi selama wawancara juga perlu terus ditingkatkan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengalaman mahasiswa perantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, W., & Musak, L. (2025). Hubungan Antara Kesepian dan Adaptasi Sosial : Studi Kasus pada Mahasiswa Rantau di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Tahun*, 14(1), 41–48.
- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13099–13109.
- Aldiansyah, M. A. (2021). *Strategi Beradaptasi untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru*. 7.
- Amran, A. M., Zainuddin, K., & Ridfah, A. (2024). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar. : : *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 731–739.
- Auliana Sabbilla, U. S. (2024). Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau dengan Latar Belakang Perceraian Orangtua. *Auliana Sabbilla, U. S. (2024). Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Dengan Latar Belakang Perceraian Orangtua*. 10., 10(4), 308–327.
- Bidang, A. S., Erawan, E., & Sary, K. A. (2021). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan dalam Menghadapi Gegar Budaya (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantauan di Universitas Mulawarman Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 212–225.
- Chen, L. (2025). *Effectiveness of the Roy adaptation model- based nursing intervention in improving physiological , psychological , and social outcomes in patients with Parkinson ’ s disease*.
- Enworo, O. C. (2026). *Application of Guba and Lincoln ’ s parallel criteria to assess trustworthiness of qualitative research on indigenous social protection systems*. July. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0116>
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Helmi, F. (2022). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau DI UIN Ar-Raniry. *International Journal; Sadida*, 2(1), 62–73.
- Hidayah, N. (2025). Eksplorasi Perasaan Kesepian pada Mahasiswa Perantau dan Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mengatasinya (Tinjauan Studi Psikologi Kesehatan). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3271–3280.
- Hosseini, M., & Soltanian, M. (2022). *Application of Roy ’ s Adaptation Model in Clinical Nursing : A Systematic Review*. 5(4).
- Krismonika, O., Purbasari, W., Riyandari, L., & Purnomo, J. (2024). *Hambatan Komunikasi Multikultur Antar Mahasiswa Perantau*. 8, 40282–40292.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). Teknik Pengambilan

- Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Madeira, T. V., Taibe, P., & Saudi, A. N. A. (2025). *Locus of Control Sebagai Faktor Penentu dalam Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Kota Makassar*. 5(1), 96–103.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5593>
- Magdalena, S. M. (2023). Hubungan antara Family Functioning dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Experientia*, 11, 17–30.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook* (K. Perry (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Morgan, H. (2024). *Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy*. 29(7), 1844–1856.
- Mubina, N., & Leometa, C. H. (2024). Peran Self-Compassion dalam Menghadapi Loneliness pada Mahasiswa Perantau The Role of Self-Compassion in Dealing with Loneliness in Migrant Student terhadap Kepala Disdukcapil Kabupaten. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 5(3), 739–745.
- Mutaqin, V. (2022). *Pengalaman Kesepian Pada Mahasiswa Rantau*. 11(4), 587–602.
- Nisa, A. K., Lestari, S., & History, A. (2023). Loneliness in College Students: How is the Role of Adjustment and Social Support? *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(3), 322–335.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy*. John Wiley & Sons.
- Poprawa, R. (2025). Profiles of loneliness types and social support sources in emerging adulthood, and their relevance to forms of problematic Internet use: a person-centered perspective. *Health Psychology Report* , 14.
- Potthoff, S., Hempeler, C., Gather, J., Gieselmann, A., & Vollmann, J. (2023). *Research ethics in practice : An analysis of ethical issues encountered in qualitative health research with mental health service users and relatives*. 517–527.
- Prautama, D. A., & Amelasasih, P. (2025). Loneliness in Overseas Childern Who Study in Gresik. *World Psychology*, 4(5), 330–344.
<https://ejournal.staialhikmahpariangan.ac.id/Journal/index.php/wp>
- Qirtas, M. M., Zafeiridi, E., & White, E. B. (2025). Unmasking Nuances Affecting Loneliness : Using Digital Behavioural Markers to Understand Social and Emotional Loneliness in College Students. *Academic Editor: Wataru Sato Received*., 17. <https://doi.org/Sensors 2025, 25, 1903>

<https://doi.org/10.3390/s25061903>

- Safitri, H. M., & Maunah, B. (2025). Peran interaksi sosial dalam proses adaptasi mahasiswa perantau. *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)*, 4(3), 460–469. <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i3.6948>
- Sembiring, A. C., & Bajirani, M. P. D. (2024). Gambaran Pengalaman Kesepian Pada Mahasiswa Sarjana (S1) Rantau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 101–113.
- Shafiananta et al., M. (2024). Apakah Mahasiswa Mengalami Loneliness ?: Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Perantau di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 11–24.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ALFABETA.
- Supratman, M., Pebriana, R., & Komaruddin. (2025). Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Perantau di Fisip UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5, 1022–1029.
- Supriatna, E. (2023). Adaptation Strategies of Migrant Students in Adjusting to a New Campus Environment. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15, 2209–2217. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3848>
- Susanti, S. D., Naim, M., & Hayat, N. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Kota Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Di Desa Kadugadung). *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 118–130.
- Syafi'i, I., & Sadewo, dan F. X. S. (2023). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Jombang di Kota Surabaya. *Paradigma*, 12(2), 161–170.
- Titi Anriani, K. N. (2024). *Adaptasi Mahasiswa Perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruksi Sosial*. 3, 168–177.
- Ummah, A. K., & Murdiana, S. (2024). Gaya Kelekatan dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau. *Psikobuletin*, 5(01), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.23314>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.

Lampiran 1: Surat Studi Pendahuluan dan Penelitian



Yayasan Kesejahteraan Warga Perawatan Perawat Nasional Indonesia

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

FAKULTAS EKONOMI BISNIS & TEKNOLOGI DIGITAL

• <http://www.ubs-ppni.ac.id>
• info@ubs-ppni.ac.id

• 0321-390203 (Fax) / Call Center : 08113281223
• Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Nomor : IV.a/ *DyD* /SP-Files/ 04/ 2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian

Yth. Pimpinan : Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini:

Nama : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum
NIM : 202201090
Program Studi : ILMU KEPERAWATAN
Jenjang : S-1
No. Telepon : 08977452256

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data Penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun judul penelitian yang akan diangkat adalah:

"Pengalaman Kesenian dan Proses Adaptasi Diri pada Mahasiswa Perantau di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto"

Kegiatan ini direncanakan akan berlangsung pada 20 April 2026 sampai dengan 30 Juni 2026. Data yang diperoleh semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mojokerto, 6 April 2026
Fakultas Ilmu Kesehatan
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI
Dr. Luk Ma'rifatul S.Kep.Ns., M.Kes
NIK. 162.601.015

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 2: Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat, Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum

NIM : 202201090

Status : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Kesepian dan Proses Adaptasi pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto”.

Sehubungan dengan itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi sesuai prosedur penelitian.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Keikutsertaan Saudara/i bersifat sukarela tanpa ada paksaan.

Atas pengertian dan kesediaan Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Mojokerto, 2026

Hormat saya,

Peneliti

Lampiran 3: Informed Consent

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Kode responden :

Alamat :

Setelah mendapat tentang penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, maka saya

(Bersedia/Tidak Bersedia*)

Untuk berpartisipasi sebagai responden, saya menyatakan bahwa jika terjadi hal-hal yang merugikan diri saya dalam bentuk apapun dalam penelitian ini, saya berhak membatalkan persetujuan.

*) Coret yang tidak dipilih

Mojokerto, 2026

Yang bersangkutan,

(.....)

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

A. Data Umum Informan

1. No Responden :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Asal daerah :
5. Program studi :
6. Semester :
7. Lama merantau :
8. Tempat tinggal saat ini :
9. Tinggal bersama siapa :

B. Pertanyaan Wawancara

a) Pengalaman Kesepian

1. Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda ketika pertama kali merantau untuk kuliah dan jauh dari keluarga?
2. Apakah anda pernah merasakan kesepian selama menjadi mahasiswa perantau? Bisa diceritakan pengalaman tersebut?
3. Dalam situasi seperti apa biasanya perasaan kesepian itu muncul?
4. Apa saja faktor yang menurut anda menyebabkan munculnya perasaan kesepian selama merantau?
5. Bagaimana cara anda menghadapi atau mengatasi perasaan kesepian tersebut?

b) Proses Adaptasi

1. Bagaimana pengalaman anda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di tempat perantauan?
2. Apa saja tantangan yang ada hadapi selama proses beradaptasi di lingkungan kampus maupun tempat tinggal?
3. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau pertemanan di tempat perantauan?

4. Apa saja hal yang membantu anda dalam proses beradaptasi di lingkungan baru?
5. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah melalui proses adaptasi tersebut?



Lampiran 5: Lembar Bimbingan Proposal Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id>
fikes@ubs-ppni.ac.id

0321-390203
 Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum
NIM : 202201090
Judul Skripsi : Pengalaman Kespian dan Proses Adaptasi Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Pembimbing : Dr. Imam Zainuri, S. Kep. Ns., M. Kes



No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	2 Februari 2026 Offline	Pengajuan judul proposal	
2.	15 Maret 2026 Online	Revisi Bab I: 1. Tujuan khusus diperjelas 2. Latar belakang diperjelas langsung ke mahasiswanya 3. Sitasi di sesuaikan panduan Lanjut bab II	
3.	23 Maret 2026 Online	Revisi bab II: 1. Kerangka berpikir diberi penjelasan 2. Bahasa asing di miringkan Lanjut bab III	
4.	6 April 2026 Online	Revisi Bab III: 1. Instrumen yang digunakan diperjelas 2. Daftar pustaka disesuaikan dengan panduan	
5.	16 April 2026	Acc proposal Persiapan sidang proposal	

FAKULTAS ILMU KESEHATAN



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id>
fikes@ubs-ppni.ac.id

0321-390203
 Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum
NIM : 202201090
Judul Skripsi : Pengalaman Kesepian Dan Proses Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Perantau Dari Luar Jawa Timur Di Universitas Bina Sehat Ppni Mojokerto
Pembimbing : Umi Azizah Kusumaningrum, S. Kep. Ns., M. Kep



No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	3 Februari 2026 Offline	1. ACC judul proposal skripsi 2. Susun bab I	
2.	30 Maret 2026 Offline	1. Revisi Bab I: Perbaiki susunan latar belakang, sitasi, penulisan.	
3.	2 April 2026 Offline	1. Perbaiki bab I-III 2. Perbaiki penulisan, penomoran, sitasi 3. Susun draf wawancara 4. Lengkapi lampiran	
4.	8 April 2026 Offline	1. Perbaiki penulisan: spasi, penomoran, nomor halaman, bahasa asing 2. Lengkapi lampiran	
5.	14 April 2026 Offline	1. Acc proposal skripsi 2. Siapkan sidang uji proposal 3. Uji similiaritas	

Lampiran 6: Lembar Pengajuan Judul



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id> 0321-390203
fikes@ubs-ppni.ac.id Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Pengajuan Judul Skripsi

Judul proposal Skripsi ini telah disetujui untuk selanjutnya dilakukan penyusunan proposal penelitian.

Judul Proposal : Pengalaman Kecemasan dan Proses Adaptasi Diri pada Mahasiswa Recentre dari luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
 Nama Mahasiswa : Elisabeth Ointang Ayu Setyaningrum
 NIM : 202201090

Disetujui oleh:

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanggal Disetujui	Tanda Tangan
I	<u>Dr. Imam Zalnuri S.Kec.Ns., M.Kes</u> NIK. 162 601	<u>2/1/26</u>	
II	<u>Umi Azizah Kusumaningrum M.Kes</u> NIK. 162 601	<u>3/26</u>	

Ace Panitia Skrining Judul

4/2026
2 

PANITIA SKRIPSI
 S1 Keperawatan
 FIKES UBS PPNI Mojokerto



FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Lampiran 7: Lembar Bimbingan Revisi Proposal Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id> 0321-390203
fikes@ubs-ppni.ac.id Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Revisi Ujian Proposal Skripsi



Proposal Skripsi ini telah diujikan,

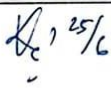
Judul Proposal : Pengalaman Kesepian dan Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau
 Tingkat Satu dari Luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI
 Mojokerto

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum

NIM : 202201090

Tanggal Ujian : 22 April 2026

Dengan Revisi Sebagai Berikut :

No	Nama Penguji	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1	Penguji I: Dr. Lilik Mu'ariifatul, S. Kep. Ns., M. Kes	1. Kata pengantar (no 1 dan 2) diperbaiki 2. Penomoran halaman diperbaiki 3. Studi pendahuluan dijelaskan asal, pertanyaan, jawaban, kapan dilaksanakan. 4. Tujuan umum diubah jadi mengeksplorasi 5. Tujuan khusus pengalaman kesepian dan proses adaptasi diperbaiki 6. Rata kanan kiri bab 2 diperbaiki 7. Penomoran bab 2 diperbaiki 8. Berapa jumlah populasi mahasiswa perantau luar Jawa Timur 9. Pedoman wawancara diperjelas bagian mana yang pengalaman kesepian, mana yang proses adaptasi	
2	Penguji II: Dr. Imam Zainuri, S. Kep. Ns., M. Kes	1. Kata pengantar (no 1) diperbaiki 2. Penelitian terdahulu dibuat tabel 3. Daftar pustaka dirapikan sesuai panduan	8 Mei 2026 
3	Penguji III : Umi Azizah Kusumaningrum, S. Kep, Ns., M. Kep	1. Daftar pustaka dirapikan sesuai panduan 2. Tujuan khusus proses adaptasi diperbaiki 3. Kata pengantar (no 1) diperbaiki	8 Mei 2026 

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Lampiran 8: Surat Balasan Penelitian

	YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO FAKULTAS ILMU KESEHATAN http://www.ubs-ppni.ac.id 0321-390203 fikes@ubs-ppni.ac.id Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto
Mojokerto, 09 Juni 2026	
Nomor : 281 / Dk.FIKes / 071109 / 2026 Lampiran : - Hal : Ijin Studi Pendahuluan Yth. Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto di Tempat Dengan hormat, Sehubungan Dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, bahwa diperlukan pengambilan data dukung yang dapat dijadikan dasar dalam pembuatan skripsi. Terkait dengan hal tersebut kami berharap Bapak/Ibu Pimpinan berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa kami dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data mahasiswa sebagai berikut: Nama : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum NIM : 202201090 Judul : Pengalaman Kesenian dan Proses Adaptasi pada Mahasiswa Perantau di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	Dekan  Dr. Lilik Matmatul Azizah, S.Kep., Ns., M.Kes NIK. 162 601 015
Tembusan: 1. Ka. Prodi S1 Keperawatan 2. Ka. Prodi S1 Kebidanan 3. Arsip	
FAKULTAS ILMU KESEHATAN	

Lampiran 9: Komite Etik Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
<https://kep.lppm-ubspni.com>

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval
No.107/KEP/UBS-PPNI/IV/2026

Peneliti Utama : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum

Peneliti Anggota : Dr. Imam Zainuri, S. Kep. Ns., M. Kes
 Umi Azizah Kusumaningrum, S. Kep. Ns., M. Kep

Instansi asal : Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Judul Penelitian : Pengalaman Kesenian dan Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau dari
 Luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Komite Etik Penelitian (KEP) menyatakan bahwa usulan protokol penelitian ini telah memenuhi kelayakan etik, berdasarkan 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO tahun 2011 serta merujuk pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (terlampir).

Kelayakan etik ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya surat ini. Apabila penelitian belum selesai dalam kurun waktu tersebut, maka permohonan perpanjangan harus diajukan kembali. Setiap perkembangan dan penyelesaian penelitian diwajibkan untuk dilaporkan.

Segala bentuk perubahan beserta alasannya, termasuk potensi implikasi etik (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) yang dialami partisipan beserta langkah penanganannya, serta peristiwa atau perkembangan tak terduga lainnya yang relevan, wajib dilaporkan. Termasuk pula perubahan personel dalam tim peneliti yang tidak dapat dihindari, harus diinformasikan kepada Komite Etik.

Mojokerto, 30 April 2026

Ketua KEP UBS PPNI


Amar Akbar, S.Kep.Ns.M.Kes Ph.D.

Masa berlaku:
 30 April 2026 - 30 April 2027



Lampiran 10: Lembar Bimbingan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id>
fikes@ubs-ppni.ac.id

0321-390203
 Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum
NIM : 202201090
Judul Skripsi : Pengalaman Kesenian dan Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Pembimbing : Dr. Imam Zainuri, S. Kep. Ns., M. Kes



No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	9 Juli 2026 Offline	1. Bagian simpulan dijabarkan sesuai dengan tema yang didapat. 2. Keyword abstrak 3 saja (kesepian, adaptasi, mahasiswa perantau). 3. Tulisan bawah bagan 12, jangan italic. 4. Bagan harus diawali prolog.	
2.	10 Juli 2026 Offline	1. Saran : - Keterbatasan yang ada di bab 3 dimasukkan ke saran peneliti selanjutnya. - Untuk mahasiswa perantau, komunikasi dengan keluarga seminggu 2x, mengikuti kegiatan kampus. 2. Bawa transkrip wawancara	
3.	13 Juli 2026 Offline	1. Kata kunci abstrak harus diurutkan (Kesenian, adaptasi, mahasiswa perantau). 2. Yang ada tulisan "proposal" dihapus semua. 3. Simpulan, tema yang didapat untuk kesepian dan adaptasi ada berapa dijelaskan lalu ditambah 1-2 kalimat penguat.	
4.	17 Juli 2026 Offline	1. ACC skripsi 2. Persiapkan sidang	



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

<http://www.ubs-ppni.ac.id>
fikes@ubs-ppni.ac.id

0321-390203
 Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum
NIM : 202201090
Judul Skripsi : Pengalaman Kesepian Dan Proses Adaptasi Pada Mahasiswa Perantau Dari Luar Jawa Timur Di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Pembimbing : Umi Azizah Kusumaningrum, S. Kep. Ns., M. Kep



No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	9 Juli 2026 Offline	1. Data di tabel partisipan harus sama dengan yang ada di transkrip 2. Waktu wawancara bisa dimasukkan ke dalam keterbatasan 3. Pendekatan analisis data salah satu saja	
2.	10 Juli 2026 Offline	1. Inkonsistensi penyebutan semester atau tingkat 2. Sumber kutipan harus jelas dan harus ada di daftar pustaka 3. Tahun penulisan Peplau diperbaiki	
3.	13 Juli 2026 Offline	1. Perbaiki penulisan yang salah 2. Daftar pustaka ada yang rusak	
4.	17 Juli 2026 Offline	1. Uji similiaritas	
5.	20 Juli 2026 Offline	1. Acc sidang skripsi 2. Siapkan sidang skripsi	

Lampiran 11: Lembar Formulir Uji Kemiripan (Similaritas)

	YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA PERAWATAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO FAKULTAS ILMU KESEHATAN http://www.ubs-ppni.ac.id 0321-390203 fikes@ubs-ppni.ac.id Jln. Raya Jabon KM.06 Mojoanyar Mojokerto								
FORMULIR UJI KEMIRIPAN (SIMILARITAS)									
Identitas Nama : Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum NIM : 202201090 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi : S1 KEPERAWATAN Email : lintangayu.set@gmail.com Telpon/HP : 08977452256 Pembimbing 1 : Dr. Imam Zainuri, S.Kep., Ns., M.Kes Pembimbing 2 : Umi Azizah Kusumaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep									
Materi Uji: Jenis : a. TA b. Skripsi c. Tesis d. Disertasi e. KIAN f. CoC g. Lain – Lain									
Judul : PENGALAMAN KESEPIAN DAN PROSES ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU DARI LUAR JAWA TIMUR DI UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO									
Mengetahui Pembimbing 1  Dr. Imam Zainuri, S.Kep., Ns., M.Kes NIK. 162601022	Mojokerto, 7/13/2026 Pemohon Mahasiswa  (Elisabeth Lintang Ayu Setyaningrum)								
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="2">Validasi Similaritas</th> </tr> <tr> <td>Besaran similaritas</td> <td>12%</td> </tr> <tr> <td>Tanggal Pemeriksaan</td> <td>21 JUL 2026</td> </tr> <tr> <td>Diperiksa oleh</td> <td>ARIF BUDI UTAMA</td> </tr> </table> Diisi oleh petugas perpustakaan		Validasi Similaritas		Besaran similaritas	12%	Tanggal Pemeriksaan	21 JUL 2026	Diperiksa oleh	ARIF BUDI UTAMA
Validasi Similaritas									
Besaran similaritas	12%								
Tanggal Pemeriksaan	21 JUL 2026								
Diperiksa oleh	ARIF BUDI UTAMA								
FAKULTAS ILMU KESEHATAN									

Lampiran 12: Lembar Hasil Uji Kemiripan (Similaritas)



Page 2 of 96 - Integrity Overview

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 11% Internet sources
- 5% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

1	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
2	Internet	repositori.ubs-ppni.ac.id:8080	<1%
3	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
4	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II	<1%
5	Internet	repositori.ubs-ppni.ac.id	<1%
6	Student papers		

Lampiran 13: Dokumentasi Pengambilan Data



Lampiran 14: Verbatim

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P1
 Nama : Sdri. I
 Usia : 19th
 Asal : Bekasi
 Jurusan & semester : Keperawatan/2
 Lama merantau : 8 bulan
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 25 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “Oke kita mulai ya, perkenalkan saya Elisabeth Lintang saya mahsiswi dari Univ Bina Sehat PPNI smt 8 yang sedang meneliti tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi pada mahasiswa perantau tingkat satu dari luar jawa timur. Sebelumnya kalua boleh tau bisa diperkenalkan dirinya dulu.”

N: “Perkenalkan nama saya I, usia 19th, saya berasal dari Bekasi”

P: “Kamu pindah kesini (Mojokerto) tau darimana?”

N: “Saudaraku, kamarnya ada di pojok sana. Tapi ini aku taunya dari saudaranya dia, jadi saudaraku ya saudaranya dia.”

P: “Bisa diceritakan gak gimana pertama kali waktu kamu merantau dari Bekasi lalu pindah kesini, apa yang kamu rasain? Apakah ada ketakutan atau yaudah nyantai aja.”

N: “Oke jadi yang aku rasain tuh takut gara-gara kendala bahasa, aku kan ga bisa bahasa jawa ya dan disini mayoritas bahasa jawa. Terus yang kedua jauh dari keluarga, orang tua, dan bukan dirumah, itu aja sih.”

P: “Kalau dari segi makanan kamu ngerasa cocok aja atau ngerasa beda sama makanan di Bekasi?”

N: “Jujur iya sih kak, disini aku kurang suka sama makanannya juga. Paling yang ngerasa cocok geprek sih kak.” (tertawa malu)

P: “Selama kamu merantau dari awal pindah sampai detik ini, kamu ngerasain kesepian gitu gak? Entah karena jauh dari keluarga, teman lama atau pas lagi dikelas waktu kelas lagi rame kamu ngerasain kesepian gitu.”

N: "Kalau ngerasa sepi tiap hari *everyday* hehehe... saya merasa kesepian dan jujur disini saya gak punya teman." (partisipan tertawa kecil saat mengatakan setiap hari).

P: "Gak punya teman dekat ini apa yang enggak dekat banget gitu kah?"

N: "Iya gak dekat banget, karena kalau disini kan sirkel-sirkelan gitu kak, dan disini aku sendiri gitu."

P: "Pengalaman kesepian apa yang paling ngebekas di hati kamu, entah kamu ngerasa kangen banget sama masakan orang tua, atau pas lagi sakit harusnya diurus orang tua, gak bisa bercanda bareng atau ga bisa ketemu mereka tiap hari?"

N: (partisipan tampak berpikir sejenak sebelum menjawab) "hmm... ngerapihin kos sih kak. Itu yang bikin saya ngerasa kesepian kak, yang dulunya dapet bantuan terus sekarang apa-apa harus kerjain sendiri gitu."

P: "Berarti setelah pindah kesini jadi yang bener-bener mandiri penuh gitu ya?"

N: "Iya." (partisipan tersenyum saat menjawab)

P: "Kalau selain itu apa ada lagi?"

N: "Dulu sering jogging bareng, kalau sekarang kan gak bisa karena jauh sama orang tua."

P: "Kamu biasanya ngerasa kesepian disaat-saat apa? Apakah waktu mau tidur, atau pas sebelum menstruasi pasti ngerasain moodswing kan, atau apa gitu?"

N: "Ngerasa kesepiannya biasanya kalau lagi capek aja sih kak, kayak banyak tugas beban banget gitu. Jadi kayak ngerasa sendirian disini gitu."

P: "Kamu disini kan tadi bilang gaada teman dekat, nah kalau misalkan mau curhat tentang perkuliahan, atau hal lain biasanya kamu curhat kesiapa?"

N: "Ke saudara yang ada disini."

P: "Kalau komunikasi dengan orang tua apa tiap hari atau beberapa hari sekali?"

N: "Tergantung orang tua sih kak, kan orang tua juga sibuk karena pekerjaan. Jadi ya kadang setiap hari kadang berapa hari sekali gitu kak."

P: "Kalau komunikasi sama teman lama di Bekasi, atau kangen sama mereka gitu biasanya langsung telfon atau enggak?"

N: "Kalau kangen sama temen tiap malem VC sih kak." (partisipan menjawab dengan tertawa malu)

P: "Tapi sering curhat ke orang tua gak, kayak tadi lagi capek sama tugas kuliah atau pertemanan di kampus?"

N: "Iya sih sering, terus orang tua sering bilang jangan kebanyakan ngeluh jalanin aja."

P: "Biasanya kan ada pemicu nih kamu ngerasa kangen sama orang tua, kamu tau gak apa yang bikin kangen sama orang tua atau lingkungan lama di Bekasi atau temen?"

N: "Untuk sekarang sih belum tau ya kak."

P: "Berarti kamu ngerasa tiba-tiba aja kangen gitu yak e keluarga, temen, lingkungan lama."

N: "Iya aku ngerasa tiba-tiba aja gitu."

P: "Kalau dikasih pilihan kesepian banget, kesepian biasa, sama jarang kesepian. Kamu ngerasa yang mana diantara ketiga itu?"

N: (partisipasi berpikir sejenak sebelum menjawab) "Biasa aja sih kak."

P: "Apa yang biasanya kamu lakuin buat ngilangin rasa kesepian itu?"

N: "Nonton podcast sambil nangis" (partisipasi tertawa sejenak)

P: "Kita masuk ke bagian adaptasi ya. Pengalaman kamu gimana sih waktu berusaha buat menyesuaikan diri di lingkungan Mojokerto ini, kan katamu kamu baru denger ada kota yang Namanya Mojokerto. Terus gimana cara kamu adaptasi di lingkungan ini sama lingkungan kampus?"

N: "Aduh aku bingung jawabnya sih kak, jadi berjalannya waktu aja ngikutin alurnya aja gitu."

P: "Kalau di kos ini kamu kenal sama penghuni lain gak? Selain sama saudara kamu itu."

N: "Iya banyak kak."

P: "Tantangan yang kamu hadapi waktu adaotasi di lingkungan baru ini? Selain bahasa, makanan, ada lagi gak?"

N: "Culturenya sih kak, jadi setiap apapun yang kita lakukan pasti dikomen. Aku gak Sukanya sih itu disini."

P: "Kalau ada orang yang ngajak kamu ngomong, tapi orang ini pakai bahasa Jawa kamu ngerti apa yang dimaksud atau enggak ngerti sama sekali?"

N: “Ngerti sedikit, tapi kalau udah bahasa yang aku enggak pernah denger jadi aku enggak ngerti. Soalnya aku ngerti bahasa Jawa ya pas aku dateng kesini itu.” (partisipasi mengganti posisi duduknya)

P: “Kan kamu ikut BEM ya, nah ikut BEM emang karena keinginan kamu atau karena ingin diterima di lingkungan kampus.”

N: “Aku ikut karena aku pengen cari temen juga sih kak, jadi ya kayak gitu pengen diterima di lingkungan. Makanya aku ikut BEM, terus aku juga merubah diri aku yang awalnya introvert jadi ambivert. Apapun situasinya ya itu jalanin aja.”

P: “Selain BEM ikut UKM apa?”

N: “KSR”

P: “Waktu pertama kali banget di kampus, gimana kamu cara berinteraksi ke mereka? Apa nunggu diajak ngomong dulu, atau ngajak ngomong duluan nih?”

N: “Kalau itu aku ngajak ngomong duluan sih kak, walau gak direken yaudah yang penting aku ngajak dia ngobrol. Dan ternyata ya responnya kurang memuaskan.” (partisipasi menjawab dengan tertawa)

P: “Yang paling ngebantu kamu dalam proses adaptasi di lingkungan baru ini apa? Apakah karena support dari keluarga atau memang lingkungannya yang menerima dan membantu kayak misalkan temen ngebantu ngetranslate bahasa Jawa.”

N: “Iya temen ada yang bantu ngetranslate bahasa Jawa, kedua support dari keluarga itu juga ngebantu banget.”

P: “Kalau dari temen-temen lama apakah ada support juga?”

N: “Iya disupport juga, saling support gitu.”

P: “Kan diawal tadi waktu pertama kali datang kesini kamu merasa takut, kalau dibandingin sama sekarang kamu ngerasa gimana? Masih ada rasa takutkah atau udah terbiasa?”

N: “Iya masih banyak rasa takutnya, karena aku mikir disini aku masih lama. Bisa *survive* gak ya.”

P: “Kamu pasti bisa *survive*, kamu anaknya enak buat diajak ngobrol supel.”

N: “Yang bikin aku bisa *survive* disini tuh ya karena sering pindah-pindah itu, sering jauh dari keluarga juga gitu.” (partisipasi tampak menyender ke sandaran kursi)

P: “Buat kebiasaan sehari-hari kamu ngapain aja?”

N: “Langsung pulang sih, langsung tidur”

P: “Berarti jarang keluar main sama temen buat nongkrong gitu?”

N: “Jarang kak”

P: “Kenapa kok jarang banget main sama temen?”

N: “Gak ada kendaraan sih kak, terus kuliah kan udah capek ya kak. Jadi kita butuh istirahat juga otaknya kan, jadi yaudah tidur aja dikos gitu.”

P: “Kalau kamu diposisi lagi sakit gitu, kamu berobatnya gimana?”

N: “Enggak berobat, paling minum sanmol aja gitu udah.”

P: “Kamu ada gak sih ekspektasi waktu pertama kali merantau gitu?”

N: “Ekspektasinya bakal banyak teman sih, aku kira disini tuh kayak lebih lembut gitu lah kak daripada disana. Taulah Jakarta tuh kayak gimana gitu kan, ekspektasinya banyak teman tapi ternyata enggak.”

P: “Kalau dari teman-teman sini sama di Jakarta apa yang bikin berbeda?”

N: “Kalau disana enggak terlalu ngurusin hidup orang, kalau disini terlalu ngurusin hidup orang gitu selalu dikomenin.”

P: “Terus dari ekspektasi yang udah kamu omongin tadi, udah sesuai belum sama yang ada saat ini?”

N: “Enggak, belum sesuai ekspektasi.”

P: “Tapi sejauh ini selama merantau, kamu ngerasa nyaman aja atau ada yang bikin kurang nyaman?”

N: “Nyaman-nyaman aja sih kak, karena udah pilihan kita sendiri gitu.”

P: “Sejauh ini aku rasa ini aja sih ya untuk pertanyaan yang bisa aku tanyain. Makasih untuk waktunya ya.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P2

Nama : Sdri. A
 Usia : 19th
 Asal : Banjarmasin
 Jurusan & semester : Keperawatan/2
 Lama merantau : 8 bulan
 Tempat tinggal saat ini : Rumah saudara
 Tinggal dengan : Tante & nenek
 Tanggal wawancara : 25 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “Sebelumnya perkenalkan ya namaku Elisabeth Lintang disini aku mahasiswa semester 8 yang lagi meneliti tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi. Jadi disini aku mau wawancara sama kamu tentang pengalaman kamu selama merantau di Mojokerto ini. Sebelumnya boleh diperkenalkan dulu? Nama, usia, asal?”

N: “Namaku A, usia aku 19 tahun, aku asalnya dari Kalimantan Selatan di Banjarmasin.”

P: “Dari awal merantau sampai sekarang udah berapa lama merantaunya?”

N: “Berapa bulan ya kira kira.. mulai dari Oktober sampai Mei berarti 8 bulan.” (partisipan terdiam sejenak sambil melihat sekeliling)

P: “8 bulan ya, okey. Sekarang tinggal sama siapa?”

N: “Kalau sekarang tinggal sama keluarga ayah aku, sama tante sama mbah juga.”

P: “kamu bisa gak certain pengalaman kamu waktu pertama kali merantau, dari Banjarmasin kesini?”

N: “Bingung banget.... Karena aku juga enggak ngerti pake bahasa Jawa gimana, karena aku juga gak tau apa-apa disini kan karena aku emang baru banget punya temen dari sini gitu. Jadi aku tuh ngerasa bingung aku harus gimana? Harus ngapain di kampus ini gitu dan sama temen-temen akupun juga gak berani ngomong, karena aku juga bingung harus ngomongin apa.”

P: “jadi waktu awal-awal kesini kayak ada perasaan takut gitu ya?”

N: “Iya... takut banget karena enggak punya teman jadi kayak susah.”

P: “Dari awal pertama kali merantau, sampai detik ini kamu ada perasaan kesepian gitu?”

N: “Syukurnya enggak ada sih kak, iya soalnya temen-temen pada seru-seru disini. Waktu dirumah juga aku bawa temen gitu supaya aku dirumah itu enggak kesepian banget gak cuman sama tante gitu. Jadi enggak terlalu kesepian.”

P: “jadi kamu ini tipe anak yang enggak terlalu ngerasa kesepian banget gitu ya?”

N: “Iya enggak.”

P: “Bisa diitung jarang banget berarti ya ngerasa kesepian, ngerasa kangen ke keluarga?”

N: “Soalnya juga kadang di telfon di *videocall* sama ayah aku sama mama aku, kadang juga tiap malem *videocall* terus.” (partisipan terlihat antusias saat membahas tentang keluarga)

P: “Kalau sama temen nih, kan pasti beda jauh kan ya sama disana. Disana pasti kamu udah punya temen banyak nih, nah kalau disini kan kamu baru harus kenalan lagi dari awal sama temen-temen. Disini pernah ngerasa kayak meskipun udah kenal sama beberapa temen masih ngerasa kesepian gitu gak?”

N: “Enggak sih, gak ada.”

P: “Berarti seenggaknya ada temen buat curhatlah ya disini.”

N: “Iya...” (partisipan menjawab dengan penuh senyum)

P: “Biasanya dalam situasi atau kondisi apa yang bikin kamu ngerasa kesepian, kangen. Entah liat temen yang bisa mudik tiap mudik atau apa gitu?”

N: “Iya itu, aku kadang mikir kapan ya bisa pulang soalnya kan cuman bisa vidcall doang. Kan kalau mau pulang juga harus nunggu libur Panjang, naik kapal atau pesawat gitu kan juga lama.”

P: “Kalau misalkan dari faktor akademik ada gak? Yang bikin kamu ngerasa capek banget, tugas banyak, terus ngerasa kangen, ngerasa kesepian yang harusnya ada keluarga disini damping aku.”

N: “Iya kadang gitu kalau tugas numpuk, aku bingung harus ngapain. Kan aku juga gatau harus gimana ini ngerjain tugasnya, temen juga pada bingung. Aku juga harus gimana ngomong kemana, kayak gak ada kenalan juga kan, jadi aku tuh kadang nangis, nelfon ayahku cerita aku harus gimana ini ayah gitu.”

P: “Tapi untungnya jarak sama keluarga jauh masih ngesupport gitu ya.”

N: “Iya masih tetep ngesupport banget.”

P: “Tiap orang pasti kan ada yang merasa kesepian banget, kayak tiap malem mau tidur ngerasa kesepian kangen ke keluarga atau pas lagi sakit jadi keinget keluarga gitu. Kalau kamu gimana?”

N: “Iya kadang tuh kayak kalo malem biasanya ngapain sama ayah sama mama, tapi aku disini gak bisa ngapa-ngapain di kamar sama tanteku kalo lagi gak punya temen kerumah gitu.”

P: “Kamu in ikan tipe anak yang gak kangen tiap gitu kan ya, mungkin sekali duakali kangen terus apa sih faktor yang bikin kangen ke keluarga gitu.”

N: “Aku tuh sering kangennya ke ayahku, karena aku tuh apa-apa sama ayah. Nah disini aku tuh susah banget, jadi kadang aku tuh ngomong hih kenapa sih ayah gak disini. Jadinya aku agak susah gitu, soalnya ketergantungan banget sama orang tua.” (partisipan terlihat bersemangat saat menjelaskan ayahnya)

P: “Kalau kamu lagi ngerasa kesepian nih, biasanya kamu ngelakuin apa buat menghilangkannya?”

N: “Kadang itu kalau malem itu atau waktu kapan gitu, aku langsung nelfon orang tua. Atau enggak aku ngechat, cerita aku kangen, aku mau pulang.”
(partisipan tersenyum menunduk sambil memainkan jarinya)

P: “Kamu masih kontak kotakan sama temen yang disana gak?”

N: “Masih, temen-temenku kan juga banyak yang kesehatan jadi masih kontak-kontakan nanya apa gitu.”

P: “Terus kamu dalam menyesuaikan diri kamu dari Banjarmasin sama sini kan pasti beda banget kan ya, dari bahasa, makanan, orang-orangnya giut. Kamu ada kesulitan gak?”

N: “Kesulitan gaya ngomong aja sih, kayak bahasa ngomong mereka gitu. Kadang aku suka kaget sama cara ngomong mereka gitu, soalnya aku gak pernah digituin.”

P: “Contohnya kayak gimana, yang bikin kamu kaget?”

N: “Kayak ngomong-ngomong sama sepantaran gitu kan ngomongnya kasar-kasar gitu. Nah aku tuh enggak pernah diomongin sekasar itu kalo pake bahasa Jawa gitu, jadinya kaget gitu. Apa itu ngomong apa itu, terus kan mereka juga ketawa doang karena aku enggak ngerti apa-apa.”

P: “Tapi meskipun mereka ada yang pake bahasa Jawa ke kamu, tetep ada yang ngetranslate gak?”

N: “Iya, kalau enggak mereka bakal nanya kamu ngerti gak? Kalo aku bilang enggak, mereka jelasin ulang pake bahasa yang aku ngerti gitu.”

P: “Disini kan kebanyakan dosen dari Jawa, biasanya kalau ngajar pasti ada yang pake bahasa Jawa atau istilah istilah Jawa. Kamu ada kesulitan gak?”

N: “Sejauh ini sih dosen yang ngajar gak terlalu banyak yang pake bahasa Jawa. Jadi kalo ada juga aku nanya, apa sih itu artinya ke temen aku gitu.”

P: “Tantangan kamu nih dalam beradaptasi dari Banjarmasin ke sini, kayak proses adaptasi di lingkungan kampus atau rumah sekarang ini? Bahasa itu tadi udah pasti kan ya? Kalau untuk makanan?”

N: “Makanan ada sih menurut aku, kan perbumbuannya juga beda. Kalau emang gak selera ya aku biasanya beli.”

P: “Kalau misalkan dari kebiasaan kebiasaan daerah gitu di Banjarmasin sama daerah sin ikan pasti beda ya, kalau disini ada gak yang kamu pelajari?”

N: “Aku diajarin kalau ada orang tua tuh, nunduk dikit permisi gitu.”

P: “Gimana cara kamu menyesuaikan di lingkungan kampus sini, kan anak-anaknya kebanyakan dari Jawa Timur, Mojokerto sini lah. Awal-awal kenal mereka gimana gitu?”

N: “Jujur awal-awal aku sok akrab aja, karena kalo gak gitu aku gak tau harus ngapain kan. Karena aku juga enggak tau apa-apa. Apa sih yang harus kulakuin di kampus ini, ngerjain tugas aja aku kayak planga plongo sendiri gitu. Jadi yaudah daripada aku enggak bisa apa-apa jadi aku nanya aja kayak sok akrab aja

gitu sama temen.”

P: “Berarti kamu mau mengambil langkah dulu ya buat mengakrabkan diri, daripada nunggu ada yang ngomong dulu.”

N: “Heeh, daripada aku enggak tau apa-apa kan anntinya, lebih baik aku aja udah yang maju gitu.” (tersenyum sambil mempertahankan kontak mata)

P: “Kalau di rumah tante, di lingkungan situ udah kenal sama tetangga atau punya teman?”

N: “Kalau di rumah aku enggak punya temen, tapi aku punya satu anak tetangga dan itupun temen aku dari kecil. Kalo aku ke Jawa tuh ya main sama dia, dan tetangga-tetangga itu ya kenal aja gitu memang udah kenal dari aku kecil gitu.”

P: “Apa sih yang negbantu kamu dalam proses adaptasi itu tadi?”

N: “Kalau itu tuh, kan aku kenal sama sayu orang ini. Aku kira dia pendiem gitu, tapi dia itu gampang berbaur sama orang jadi aku juga gampang punya temen. Dan ada juga yang ngajak aku temenan gitu” (partisipasi diam sejenak sebelum menjawab)

P: “Berarti berawal dari satu anak ini diajak berbaur jadinya kamu punya banyak temen gitu ya?”

N: “Iya gitu kak.”

P: “Disini ikut organisasi BEM atau UKM apa gitu?”

N: “Enggak, karena enggak di izinin. Soalnya takut pulang malem katanya, jadi aku enggak diizinin gitu tapi ya akum au tapi y aitu tadi enggak diizinin.”

P: “Tapi kalau sama temen, main keluar gitu?”

N: “Kalau main keluar sering, sama temen-temen.”

P: “Dari awal kamu datang dari Banjarmasin ke Mojokerto sampai sekarang, ada perubahan yang kamu rasain gak? Yang awalnya gimana jadi gimana gitu?”

N: “Dari bahasa aku udah sedikit-sedikit bisa ngomong bahasa Jawa, walaupun kadang juga enggak ngerti. Mungkin sama temen-temen juga aku awalnya enggak bisa ngomong yang gimana-gimana, sekarang bisa gitu.” (partisipasi diam sejenak)

P: “Tapi selama kamu kuliah ini ada ngerasa *culture shock* gak? Yang awalnya dari SMA ke kuliah gitu?”

N: “Iya karena aku juga, lulusan pondok. Jadi perbedaannya tuh beda banget kan, aku beberapa tahun tuh ya di pondok pesantren gitu, dengan pergaulannya gitu kesini dengan segala macam karakter temen-temen diluar gitu.”

P: “Ada gak sih yang mungkin disini bikin kamu gelisah atau kurang nyaman?”

N: “Enggak sih sejauh ini.”

P: “Aku rasa udah cukup ya buat wawancaranya, aku terimakasih banyak ya udah ngeluangin waktunya buat aku sama ganggu waktunya.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P3
 Nama : Sdri. D
 Usia : 19th
 Asal : Solo
 Jurusan & semester : Keperawatan/2
 Lama merantau : 9 bulan
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 30 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: "Oke kita mulai ya... sebelumnya perkenalkan saya Elisabeth Lintang saya mahasiswa semester 8 yang sedang meneliti tentang, pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau tingkat satu. Bisa diperkenalkan nama, usia, asal, sudah berapa lama merantau disini."

N: "sebelumnya perkenalkan nama saya D, umur 19 tahun, asal saya dari Solo, Jawa Tengah, disini udah 9bulan."

P: "Tempat tinggal saat ini dimana? Ngekos kaha tau sama saudara"

N: "Itu ngekos."

P: "Disini ada apa saudara?"

N: "Ada di daerah Gedeg."

P: "Bisa diceritain gak awal kamu bisa di Mojokerto ini gimana?"

N: "Itu kan dulu pas awal daftar kuliah sempat bingung mau daftar dimana. Terus juga nge-apply beasiswa KIP kan, terus waktu itu ikut SNBT didaerah Surabaya Unair tapi berhubung enggak lolos akhirnya direkomendasikan sama saudara untuk kesini. Dan awalnya tuh enggak niat, mau kesini itu ragu. Tapi karena berhubung sudah nge-apply KIP-K dan lolos disini, akhirnya aku bisa kesini gitu."

P: "Pertama kali kamu datang dari solo ke Mojokerto ini, gimana sih perasaan kamu? Mungkin ada kecemasan gitu?"

N: "Yang pertama itu pastinya ada takut disini, juga jauh dari orang tua, ini juga pertama kalinya aku merantau sendiri. Disini takut gak bisa ngapa-ngapain sendiri, takut kuliah enggak lancer. Intinya banyak kecemasan karena jauh dari keluarga, dan saudara pun juga kebanyakan pulang ke Solo daripada disini. Jadi disini kadang ngerasa sendiri juga gitu." (partisipan menjelaskan sambil memainkan jarinya)

P: "Dari awal kamu merantau ini, sampai detik ini. Kamu pernah enggak sih ngerasain kesepian? Entah kangen sama keluarga, teman, atau waktu di kelas nih rame tapi kamu masih ngerasa kesepian."

N: "Iya ngerasa kesepian, apalagi kalau disini lagi ada masalah pasti ngerasa kesepiannya banget. Ngerasa enggak punya temen, ngerasa jauh dari keluarga, enggak punya tempat cerita, intinya tuh disini juga sepi gitu."

P: "Ada gak rasa kangen yang paling ngebekas?"

N: "Yang bikin kangen ya lingkungan sana, perbedaan lingkungan sini san ajuga beda. Kadang disini kan ketemu orang-orang yang beda bahasa, menurutnya orang sini enggak kasar tapi menurut orang sana kasar. Apalagi Solo itu kan halus ya, masuk kesini dengan perbedaan bahasa sering kaget. Aku harus menyesuaikan lah disini, yang paling ngebekas ya orang tua."

P: "Kan kamu tadi bilang kalau lagi ada masalah disini, temen juga masih belum banyak gitu lah ya. Itu kamu biasanya lagi ada masalah curhat kesiapa?"

N: "Lebih dipendem kak, jarang diceritain. Gak pernah ngeluarin keluhan kesah apapun itu ajrang, disini itu ada teman cuman enggak sepenuhnya aku percaya sama teman ku. Apalagi semenjak aku punya teman dekat, dia udah pernah ku certain sesuatu tentang aku, tentang pribadiku gitu. Itu malah menimbulkan efek negatif buat aku, dia menjadi tau kayak celahku buat ngehjatuhi aku gitu." (partisipasi tampak lesu saat menceritakan dan memainkan jarinya)

P: "Mendam unek-unek ini cuman waktu disini aja, atau sebelumnya waktu di Solo juga kayak gini?"

N: "Waktu di Solo itu kayak ada temen, ada temen buat cerita. Cuman kayak untuk pribadi gitu enggak pernah cerita, dari di Solo gak pernah cerita."

P: "Oh oke berarti kamu memang dari Solo anaknya suka memendam cerita gitu ya."

N: "Iya."

P: "Terus temen yang bisa kamu itung ada berapa sih yang dekat banget gitu? Mungkin temen se-sirkel."

N: "Kalau sirkel aku enggak terlalu ngikutin sirkel sih kak, aku sendiri juga nyibukin diri di kegiatan. Jadi kalau temen yang bener-bener temen dekat itu mungkin 1-3 orang aja, tapi itu bukan temen yang bener-bener yang bisa kuajak kemana-mana atau yang lengket sama aku gitu bukan."

P: "Berarti cuman sekedar temen biasa gitu lah ya."

N: "Iya kak. Jarang, malah gak da sih temen yang bener-bener ada buat aku gitu."

P: "Terus kalau ada unek-unek atau apa gitu, cerita ke keluarga atau temen yang ada di Solo mungkin?"

N: "Kalau keluarga pasti cerita, terutama sama Ibu. Missal disini ada masalah, entah itu ada masalah dikampus, dikelas, entah masalah apapun itu pasti kuceritain ke Ibu. Lebih percaya ke Ibu daripada orang lain."

P: "Di situasi dan kondisi yang seperti apa perasaan kesepianmu muncul? Entah secara tiba-tiba aja atau ada pemicunya."

N: "Kayak misal dikos, terus libur Sabtu Minggu libur enggak ngapa-ngapain."

Mau main juga enggak ada temen, gak ada saudara. Mungkin ada temen pun juga kayak mau main kemana gitu, nah itu pasti kerasa kayak pengen pulang pengen main sama temenku, pengen main sama keluarga gitu.”

P: “Libur semester kemarin pulang enggak?”

N: “Libur semester kemarin enggak pulang, libur lebaran kemarin juga enggak pulang.”

P: “Biasanya iri gitu gak liat temen yang bisa pulang tiap minggu gitu?”

N: “Pasti, kayak mereka libur tiga hari bisa pulang kumpul sama keluarga. Sedangkan aku disini sendiri, gak ada siapa-siapa mau kemana juga gak tau.”

(partisipan tersenyum sedih)

P: “Hubungan sama temen-temen yang ada di Solo masih terjalin? Kayak telfon atau apa gitu?”

N: “Masih, kalo untuk telfon jarang karena kan udah ada kesibukan masing-masing. Tapi kalo sekedar WA, kadang ya sesekali telfon itu masih.”

P: “Apasih faktor yang bikin rasa kesepian ini muncul menurut kamu?”

N: “Faktornya ya terutama libur itu, kalau dikampus kan pasti ketemu temen. Masih bisa ngelupain rasa kesepiannya gitu, tapi kalau udah libur udah gak ketemu temen gak main gak kemana mana itu pasti kerasa banget kesepiannya.”

P: “Kalau dikasih pilihan kesepian setiap hari, kesepian jarang-jarang, enggak kesepian. Kira kira kamu ada di yang mana?”

N: “Kesepian jarang-jarang.”

P: “Karena itu tadi ya, kesepiannya ngerasa pas libur itu aja ya?”

N: “Iya waktu libur, kalau enggak libur ya gak kerasa kesepiannya.”

P: “Enggak kerasa karena ada kesibukan itu tadi ya berarti?”

N: “Terus nanti pulang capek tidur jadi ya enggak kesepian, tapi kalau missal libur kan pagi bangun mau ngapain. Pekerjaan rumah udah selesai pasti nanti kan ngerasa kesepian.”

P: “Kalau kamu lagi ngerasa kesepian itu, apa cara kamu buat menghilangkan rasa kesepiannya tadi?”

N: “Karena berhubung keluarga juga merantau di beda wilayah, jadi kalau mau telfon itu juga jarang. Jadi kayak lebih ke menyibukkan diri dirumah, entah itu aku masak, buat makanan yang disukai, atau main sama peliharaan.”

(partisipan tersenyum saat menjawab peliharaan)

P: “Waktu pertama kali kamu datang dari Solo ke Mojokerto ini, gimana kamu beradaptasi dilingkungan baru ini?”

N: “Adaptasinya biasa kak, kita dating terus kayak pertama kali masuk kan malu dan segala macem. Itu berusaha gimana caranya percaya diri, kayak oh kita itu bisa. Habis itu kayak udah dijalanin biasa aja.”

P: “Kalau di kos-kosan apa kenal satu sama lain sama penghuni kos?”

N: “Kan aku udah dua kali pindah kan kak, nah yang di kos pertama itu kenal

cuman ya gak semua. Yang keliatan mau akrab sama aku ya aku juga bakal ikut menyesuaikan, kalau ada anak yang kurang suka ya aku gak mau. Nah kebetulan sekarang aku nyewa rumah sama temenku, berdua aja.”

P: “Kalau untuk dikampus cara beradaptasinya gimana?”

N: “Itu kayak berbaur gitu kak, jadi itu kan kelompok. Jadi satu kelompok kan gak mungkin gak saling kenal, nanya kamu darimana, rumahmu mana, cerita-ceritalah. Nah dari situ muncullah sebuah keakraban gitu.” (partisipasi mengganti posisi duduknya)

P: “Kalau adaptasi pelajaran gitu? Pasti ada perbedaan kan, apa ada syoknya?”

N: “Enggak, soalnya udah tau ya. Mungkin beda tapi kan hampir mirip sama SMK, kayak kita belajar. Cuman berbedanya satu hari itu ditentukan beberapa matkul dalam satu semester itu, kalau SMA-SMK kan semua kurikulumkan dipelajari bareng tapi kalau disini kan harus kontrak dulu kan. Kayak berapa sks ada pelajaran apa aja gitu, itu sih yang bikin beda.”

P: “Selama kamu merantau, ada gak sih tantangan yang bikin kamu terhambat?”

N: “Ada, tantangannya itu dari temen sendiri itu. Tantangannya itu kan kita punya temen dekat sama kita, terus ada satu orang yang gak suka sama aku entah akademik atau apa. Itu ada orang yang berusaha mau ngejatuhin aku, sampai membuat namaku jelek sehingga aku dijauhin sama temenku. Jadi adaptasi yang udah kubangin dihancurkan gitu, dihancurkan secara tiba-tiba. Ini aja aku masih dalam adaptasi lagi aku kak, membangun adaptasi baru setelah ada masalah di kelas.” (partisipasi sambil memainkan tangan)

P: “Boleh gak aku tau alasan kamu pindah kos itu? Apakah karena lingkungan kos itu enggak enak?”

N: “Jadi kos pertamaku itu di Gedeg, dekat sama saudaraku itu. Jauh jadi perjalanan kesini itu kurang lebih 20-25 menit, kadang kayak waktu buat di perjalanan udah banyak kepotongnya. Udah capek dijalan, pas sampe dikampus udah gak mood. Jadi daripada kayak gitu terus, pindah ke yang lebih dekat.”

P: “Apa yang ngebantu kamu bisa beradaptasi di lingkungan?”

N: “Niat dari awal itu aku niat kesini mau ngapain, aku kan disini mau kuliah cari ilmu sampe aku bisa wujudin apa yang akum au. Mau banggain orang tua, jadi itu salah satu patokan supaya aku gak goyah sama omongan orang, sama lingkungan yang jahat itu.”

P: “Dari awal kamu merantau sampai saat ini, perubahan apa yang udah kamu rasain? Mungkin yang awalnya kamu belum punya temen, sekarang punya atau dulu gak bisa bahasa sini jadi bisa atau gimana. Bisa dijelasin gak?”

N: ” Yang tak rasain sebelum punya temen iku rasa e canggung dan takut kak, tapi setelah punya temen aku gak begitu ngerasa kesepian dan lebih bisa cepet adaptasi dilingkup sekitar maupun adaptasi bahasa yang menurut ku itu juga beda. Intinya sekarang jadi gak ngerasa begitu kesepian dan jadi kemudahan lagi

buat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sini kak.”

P: “Kamu selama disini ikut BEM aja, untuk menyibukkan diri itu atau ada kegiatan lain?”

N: “Selain BEM, ikut KSR.”

P: “Itu tiap hari ada Kumpulan atau hanya pas ada rapat aja gitu?”

N: “Kalau BEM itu rapat kalau mau ada acara, kalau KSR itu tiap hari Selasa atau Rabu.”

P: “kayaknya cukup ini aja sih yang bisa kutanyain ke kamu, aku terimakasih banyak ya untuk waktunya yang udah kamu luangin buat aku.”



A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P4
 Nama : Sdri. S
 Usia : 19 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal : Kalimantan
 Jurusan & semester : Keperawatan/2
 Lama merantau : 8 bulan
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 29 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “Selamat siang, disini saya akan melakukan wawancara mengenai pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau tingkat satu dari luar Jawa Timur. Disini saya Elisabeth mahasiswa semester delapan. Baik kita akan mulai ya, kalau boleh tau bisa diceritakan sekarang tinggal dimana, umur berapa, asal darimana, program studinya apa?”

N: “Saya asalnya dari Kalimantan, umur saya sembilan belas sekarang.”

P: “Sekarang tinggal sama siapa? Sendiri kah? Dikos?”

N: “Di kos”

P: “Udah berapa lama pindah dari Kalimantan kesini?”

N: “Delapan bulan.”

P: “Okey kita lanjut ya langsung ke pertanyaannya. Bisa diceritain enggak gimana pertama kali kamu dating dari Kalimantan ke Mojokerto ini? Apa yang kamu rasakan?”

N: “Eum saya... awalnya ngerasa susah adaptasi karena saya enggak punya temen disini. Karena kan saya SMKnya tuh disana di Kalimantan, jadi saya disini tuh susah beradaptasi karena saya tuh juga tidak mengerti bahasa Jawa gitu. Jadi intinya apa, beradaptasi tuh sulit buat saya. Karena satu saya jauh dari keluarga saya, saya tidak mengetahui bahasa sini, terus saya juga eum... (berpikir sejenak) tidak ada teman akrab yang bisa saya ajak ngobrol gitu. (partisipan tersenyum)”

P: “Okey.. eum berarti awal datang kesini tuh ngerasa takut gitu ya?”

N: “Iya takut banget awalnya, karena gak ada temen juga kan, jauh dari keluarga mbak. Jadi saya ngerasa bakal sulit banget beradaptasi disini.”

P: “Selama kamu merantau ini pernah gak ngerasain kesepian gitu? Bisa diceritain gak kamu ngerasa sepi itu?”

N: “Kadang saya ngerasa kesepian dikosan karena kan biasanya pasti dirumah ada mama papa ada adek-adek, nah sekarang saya tinggal sendirian di kosan.

Saya juga jarang keluar kamar, jarang keluar kamar itu jarang beradaptasi juga kan. Karena saya tidak mengerti bahasa disini jadi ya rada segan atau sungkan mbak. Terus juga eum... intinya saya susah gitu beradaptasi kalo mau ngobrol sama orang, kadang ada bahasa yang saya tidak mengerti makanya saya segan gitu (partisipasi melihat kebawah menghindari kontak mata)."

P: "Oke baik. Terus kalau waktu lagi kesepian gitu kamu biasanya ngapain? Apa yang kamu lakuin buat menghilangkan rasa kesepian itu?"

N: "Kalo saya sih biasanya main game, karena saya suka main game. Jadinya saya kalo ngerasa kesepian atau kangen rumah itu saya biasanya main game aja mbak."

P: "Itu main gamenya sama temen kampus kah? Sama temen online atau yang di Kalimantan?"

N: "Kalo saya sih biasanya sama temen-temen online saya, kadang sama temen-temen rumah saya sih di Kalimantan. Tapi lebih banyak sama temen-temen online saya."

P: "Kalau disini kamu punya temen dekat gak dikampus ini?"

N: "Saya punya dari awal semester tuh sama mereka."

P: "Oh berarti ada ya? Kira-kira di kelas ini satu kelas kamu kenal semuanya atau cuman beberapa aja temen yang deket aja?"

N: "Kalo kenal sih semuanya, cuman kalo yang bener-bener deket tuh hanya beberapa aja."

P: "Biasanya kalau kamu ngerasa kesepian tuh waktu situasi atau dalam kondisi seperti apa? Entah waktu melihat temen-temenmu balik kampung kah? Atau kamu lagi ada masalah di kampus gitu?"

N: "Biasanya sih ketika temen-temen tuh pada bisa pulang, sedangkan saya enggak. Kalau saya tuh pulang tuh nunggu ada libur sebulan, itu baru saya bisa pulang. Kalo hanya libur satu minggu dua minggu, saya gak bisa pulang. Karena kan rumah saya jauh, makanya kadang saya ngerasa kesepian banget dikosan. Apalagi anak-anak kosan kan juga pada pulang, mereka kan rumahnya beda kota doang jadi kadang saya tuh ngerasa kesepian dikosan. Temen-temen kosan pada pulang temen-temen kuliah juga pada pulang sedangkan saya gak bisa (raut wajah partisipan berubah menjadi sendu)."

P: "Untuk kaya misalkan kangen sama keluarga gitu, waktu kayak misalkan kangen masakan orang tua kaha tau lagi sakit biasanya diurusin tapi sekarang enggak. Ada perasaan yang bikin kesepian gitu gak dari itu tadi?"

N: "Ada, bahkan saya kadang sampe nangis kalo misalnya kangen sama orang rumah, sama orang tua, sama adek-adek saya gitu. Kadang kalo misalnya kangen masakan tuh, masakan mama tuh kadang saya masak sendiri gitu dengan resep yang dikasih sama mama gitu mbak."

P: “Menurut kamu nih faktor apa sih yang bikin kamu itu merasa kesepiannya itu muncul. Kayak itu tadi, faktornya apa aja? Apakah kayak tadi waktu lagi sakit jadi ngerasa kesepian itu, atau faktor makanan, atau faktor biasanya dirumah banyak keluarga terus disini jadi gak bisa kumpul?”

N: “Ngerasa kesepian tuh paling kayak waktu lagi sakit aja terus kayak bener-bener lagi capek banget sama perkuliahan jadinya kayak keinget orang tua kangen, jadinya kadang sampe nangis juga. Terus eum... itu kayak gitu deh mbak (partisipan tersenyum).”

P: “Dari awal merantau sampai sekarang, kira-kira ngerasa kesepiannya tuh sering banget setiap hari, atau bisa dihitung seminggu berapa kali, atau jarang banget?”

N: “Kalo saya sih jarang banget, mungkin udah mulai terbiasa kali ya. Awal-awal mungkin iya, kayak beberapa kali itu ngerasa kayak, aku salah gak ya jauh dari orang tua. Terus juga aku kangen sama mereka, mereka gimana ya keadaannya, aku selalu bertanya-tanya. Tapi mama aku selalu bilang gapapa berdoa aja semoga mama papa baik-baik aja disini, kamu fokus aja disana pasti bisa kok. Kalo kesepian ya telfon mama gapapa gitu (partisipan memainkan jarinya sambil menunduk).”

P: “Terus pengalaman kamu dalam menyesuaikan diri di lingkungan kos atau lingkungan kampus gimana? Misalkan waktu pertama kali dating ke kampus nih, waktu PKKMB. Apa nih yang kamu lakuin biar bisa membaur sama teman-teman kamu?”

N: “Kalo saya sih waktu itu basa basi nanya kayak sama temen-temen satu Angkatan. Kayak annya tuh setelah ini tuh ngapain ya, soalnya saya gak tau. Saya juga bas abasi ke mereka, mbak Namanya siapa asalnya darimana? Saya mulai pembicaraan sih, kayak nanya gitu, terus juga ada yang ngajak ngobrol tapi pake bahasa Jawa gitu. Cuman saya bilang sama mereka, maaf saya gak ngerti bahasa Jawa soalnya saya dari luar jawa Timur mohon pake bahasa Indonesia aja ya gitu.”

P: “untuk adaptasi di lingkungan kos gitu? Entah sama teman kos atau ibu kos gitu? Apakah ada teman kos yang deket banget? Atau sama ibu kos?”

N: “Kalo dulu saya tuh ngekos tuh karena ada tawaran kamar kosong dari temen sekelas saya, saya gak deket sama dia tapi saya kenal dia. Terus saya dikenalin sama penjaga kosannya, terus saya akhirnya pindah ke kosan itu. Terus eum... saya tuh enggak terlalu bisa deket sama orang lingkup baru, walaupun saya udah berapa bulan disitu. Tapi saya ngerasa tetep enggak bisa klop sama mereka, jadinya saya tuh kayak *say hi* sewajarnya aja seperlunya aja. Saya juga keluar kamar kalo perlu-perlu aja, lebih banyak di dalem kamar sih saya itu.”

P: “Berarti sebelum kos ini sempat tinggal ditempat lain kah? Atau pindah kos gitu?”

N: “Nah kebetulan rumah bude saya tuh ada di Jombang, luar kota. Nah itu tuh tadinya saya tinggal disitu, cuman karena orang tua tuh khawatir karena saya pulangnye sore terus, jadinye saya disuruh ngekos aja yang deket kampus gitu.”

P: “Tantangan apa sih yang kamu hadapi selama beradaptasi itu? Bisa jadi karena bahasa, makanan, atau faktor orang baru ini tadi? Kan biasanya makanan Jawa Timur sama Kalimantan kan beda kan ya, terus bahasa juga beda. Kamu tadi bilang enggak bisa bahasa Jawa, apakah itu salah satu tantangan atau hambatan yang kamu rasain?”

N: “Kalo dari segi bahasa sih awalnya emang gak ngerti, cuman makin kesini tuh saya ngerti sedikit sedikit basic basicnya. Terus kalo misalnya dari segi makanan itu enggak sih, saya tuh bukan tipe yang pemilih makanannya. Jadi saya bisa beradaptasi dengan makanan yang disini gitu, terus juga saya kadang tuh masak jadi saya makan apa yang saya masak.”

P: “Terus gimana cara kamu menyesuaikan diri di lingkungan kampus sama di kos ini? Menyesuaikan dirinya y aitu tadi kayak sksd ke temen-temen itu, berusaha ngajak ngobrol, berusaha ngikutin alurnya mereka gitu?”

N: “Kalo saya tuh awalnya tuh masuk ke kelas tu sendirian. Nah saya tuh sempet nyasar, saya kan sekarang kelas B saya kira tuh tadinya saya di kelas C. nah waktu liat absensi ternyata nama saya enggak ada di kelas C, alhasil saya dikelas B. Nah habis itu saya keluar kelas kan, saya nanya sama temen-temen di depan kelas B. mbak bener gak ya ini kelas B? Oh iya bener. Yaudah ternyata saya disitu, dan di absensi juga nama saya ada di paling terakhir. Nah setelah itu saya bertemu sama teman-teman saya, yang waktu itu kita enggak kebagian tempat bangku. Makanya kita tuh kayak dari situ kita ketemu, karena kita gak dapet tempat bangku alhasil kita jadi bareng (partisipasi menceritakan dengan senyum yang lebar).”

P: “Terus apa aja yang bisa ngebantu kamu dalam beradaptasi ini? Apakah support dari keluarga? Atau dari temen-temen deket kamu ini tadi atau apa?”

N: “Pertama sih dari support keluarga juga, yang kedua support dari temen-temen saya, yang ketiga tuh dari diri saya sendiri. Kayak... kalo saya gak mandiri kayak gini tuh kapan lagi saya bisa maju, kalo saya hanya bergantung dengan keluarga saya ya saya gak akan ada kemajuan untuk kedepannya. Jadi saya sebisa mungkin memberanikan diri untuk berani gitu.”

P: “Tapi untuk akademik gitu diperkuliahan, ada kesusahan gak? Mungkin dalam mengikuti perkuliahan, entah yang dari SMK ke kuliah itu agak berbeda gitu, ada syoknya gitu gak?”

N: “Kalo saya sih kebetulan SMKnya tuh SMK kesehatan, jadinye saya tuh udah mengerti basic-basicnya seperti apa. Saya juga enggak kaget, jadi saya bisa menyesuaikan diri lah intinya.”

P: “Untuk pertanyaan terakhir, perubahan apa yang kamu rasain dari pertama kali merantau sama saat ini. Apa yang bisa kamu rasain perbedaannya? Kayak misalkan kayak tadi awal dateng gak bisa bahasa Jawa, atau sekarang udah punya banyak temen, atau bisa adaptasi ke lingkungan gitu?”

N: “Heem jadi tuh saya kan tadinya cuman mengerti sedikit, tapi sekarang sudah mengerti banyak. Itu juga berkat temen-temen saya yang ngajarin saya kayak ngebantu saya beradaptasi dilingkungan kampus dilingkungan sekitar jadinya saya mengerti.”

P: “Kalo misalkan kamu ada masalah atau unek-unek kamu biasanya cerita ke temen dekat kah? Atau ke keluarga gitu?”

N: “Kadang sama temen deket saya, tapi kadang saya diem aja gitu (tersenyum).”

P: “Tapi untuk pertama kali merantau kamu ada ekspektasi yang kamu harpin gak disini. Mungkin kayak aku bakal ikut kegiatan kampus yang banyak atau gimana gitu?”

N: “(partisipan mengangguk) Awalnya saya tuh ngiranya tuh bakal kayak ngikutin kegiatan kampus banyak, tapi ternyata saya ngerasa capek gitu. Karena seharian gitu kuliah kan, pulangnyanya juga sore. Jadi kalo mau ngikutin kegiatan kampus tuh saya mikir, takutnya saya enggak bisa fokus di satu gitu. Jadinya saya memutuskan buat hanya fokus diperkuliahan saja, tidak mengikuti kegiatan yang ada di kampus ini.”

P: “Berarti dateng ke kampus, ikut pelajaran kalo udah pelajaran langsung pulang tidur gitu kah atau nanti bakal ada main-mainnya sama temen gitu? Atau main sama temen jarang kah?”

N: “Biasanya kita tuh ada omongan kalo setelah pulang kampus mau ada ini gak ya, mau maknan ini gak ya, atau mau ke tempat apa gitu. Jadinya kita ngobrol lah, ada planning gak buat ke depannya gitu mau ngapain? Nanti mau kemana, mau makan apa gitu. Terus juga eum... (berpikir sejenak) terus juga waktu selesai pulang kampus, saya biasanya pulang ke kosan paling ya mandi istirahat, paling kalo enggak ya main game. Gitu aja sih mbak.”

P: “Oke.. kalo gitu wawancara sudah selesai. Terimakasih ya udah meluangkan waktunya.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P5
 Nama : Sdr. M
 Usia : 23th
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Asal : Maluku
 Jurusan & semester : Keperawatan/4
 Lama merantau : 2 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 25 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: "Oke kalo gitu kita mulai ya, sebelumnya perkenalkan saya Elisabeth Lintang jadi disini saya meneliti tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur. Kamu asalnya dari mana?"

N: "Maluku"

P: "Udah berapa lama disini? Dari awal merantau sampai hari ini?"

N: "Sudah dua tahun"

P: "Oh sudah dua tahun ya. Disini berarti ngekos sendiri ya?"

N: "Iya sendiri"

P: "Ini kamu S1 Keperawatan semester?"

N: "Dua"

P: "Usia kalo boleh tau?"

N: "eemm...Dua puluh tiga"

P: "Kamu bisa diceritain gak, gimana kok kamu bisa pindah ke Mojokerto gimana? Kamu tau kampus ini dari mana?"

N: "Jadi kebetulan ada kaka juga dari sana, sodara ya. Kebetulan kuliah disini terus aku tanya tanya tentang kampus, terus dua ribu dau empat kemarin daftar."

P: "Oh jadi sebelumnya ada saudara disini, terus kamu tanya tanya jadi ikut kuliah disini. Kalo sekarang kakak masih kuliah kah?"

N: "Masih."

P: "Semester berapa?"

N: "(responden berfikir sejenak dan melihat keatas) Dia udah semester delapan, tingkat dua ribu dua puluh atau dua ribu dua satu."

P: "Siapa namanya?"

N: "Valen."

P: "Oh kalo dua ribu dua satu aku enggak tahu sih. Gimana sih pengalaman kamu waktu pertama kali datang ke Mojokerto? Apa yang kamu rasain?"

N: "Ya intinya banyak perbedaan."

P: "Heem contohnya gimana tuh perbedaannya yang kamu rasain? Bisa kamu jelasin enggak"

N: "Sisi bahasa, terutama makanannya beda beda, terus teman."

P: "Kalo teman kamu kayak ada kesusah gitu gak? Buat beradaptasi sama temen kayak ngajak ngomongnya itu kah atau gimana?"

N: "Awalnya sulit, tapi sekarang udah bisa."

P: "Berarti sekarang udah punya banyak temen lah ya."

N: "(responden mengangguk) Iya.."

P: "Terus.... kalo untuk pertama kali merantau gitu kan otomatis jauh dari keluarga gitu kan, itu kamu ada kesulitan gak? Kayak awalnya di Maluku dekat sama keluarga, terus sekarang gak ada keluarga jadi kayak aduh susah nih gaada keluarga biasanya dibantuin atau gimana gitu?"

N: "Iya sulit sih awal datang, pokoknya pemberkasan apa semua sendiri. Jadi rasa sulit gitu(responden terlihat kurang nyaman pada posisi duduknya dan sesekali mengganti posisi duduknya)."

P: "Oh gitu... terus selama kamu pindah dari maluku ke sini gitu kamu ada gak merasa kesepian gitu? Merasakan kesepian gitu?"

N: "Iya pernah, awal datang kan jauh dari orang tua ya.... rasa kesepian pasti ada(responden tersenyum saat menjawab pertanyaan)."

P: "Kesepiannya emang cuman karena jauh dari keluarga itu aja, atau kayak mungkin temen-temen disana kamu juga kesepian karena kalian jauh gitu?"

N: "Kalo untuk temen enggak, aku awal datang itu udah ada banyak teman disini."

P: "Berarti yang bikin kamu kesepian keluarga itu aja ya. Biasanya kamu kalo ngerasa kesepian itu waktu ngapain? Atau... kayak lagi sendiri gitu ngeliat orang jadi kesepian, aduh aku kangen nih sama keluarga."

N: "Kalo enggak ada kesibukan, misalnya libur sendiri dikosan. Kalo enggak ikut teman ya pasti rindu sama keluarga, sama teman-teman."

P: "Tapi kalo komunikasi sama keluarga kayak telfon videocall gitu tiap hari kah?"

N: "Enggak tiap hari juga sih, seminggu bisa tiga kali."

P: "Kalo misalkan kamu aku kasih pilihan, kamu misalkan kesepiannya tuh sering banget kesepiannya, kesepian jarang jarang, atau kesepian yang pernah tapi yang sebulan bisa diitung beberapa kali gitu?"

N: "Kesepian jarang jarang sih."

P: "Selain faktor dari keluarga, apalagi yang bikin kamu ngerasa kesepian? Apakah kayak misalkan waktu dikampus kamu ngerasa kesulitan sama pelajarannya kamu jadi kayak, aduh harusnya ada keluarga yang bantu aku, atau pas lagi ada masalah mungkin?"

N: "Ya kalau awal semester satu kemarin kalo kesulitan karena banyak tugas

juga, tapi enggak terlalu karena ada sama teman juga.”

P: “Berarti dibantu sama teman itu tadi ya, sama saudara yang itu tadi.”

N: “(responden mengangguk sambil tersenyum) Iya sama ada teman dari Papua, dari Timur.”

P: “Kalo kamu lagi kesepian nih, biasanya kamu ngelakuin apa sih buat ngilangin rasa kesepian itu?”

N: “Paling olahraga, volly gitu.”

P: “Oh berarti ikut UKM volly?”

N: “iya ikut.”

P: “Selain olahraga, ada lagi kah? Mungkin main?”

N: “Iya main sama teman, ngobrol sama teman, main gitar.”

P: “Terus waktu kamu pertama kali datang ke Mojokerto, kamu tadi bilang katanya perbedaan bahasa, makanan, teman, gimana cara kamu menyesuaikan diri atau beradaptasi di lingkungan?”

N: “Kalo bahasa ya mau tidak mau belajar.”

P: “Tapi sekarang bisa gak Bahasa Jawa?”

N: “Kalo ucapannya masih sulit, tapi kalo ngerti ya udah ngerti (responden tersenyum saat menjelaskan).”

P: “Berarti kalo misalkan aku ngomong Bahasa Jawa, kamu ngerti gitu ya? Tapi kamu gak bisa jawabnya”

N: “Iya.”

P: “Tapi kalo buat makan gitu, kan kamu bilang beda ya. Disini kamu masak kah atau beli?”

N: “Kadang masak kadang beli.”

P: “Tapi masak gitu apa masak-masakan yang dari Maluku atau yang biasa aja gitu?”

N: “Masakan yang biasa, dari Maluku juga tapi jarang.”

P: “Kalo misalkan menyesuaikan diri dikampus, waktu pertama kali waktu PKKMB sama temen-temen kampus?”

N: “Wah kalo itu pertama agak malu gitu ya (responden tersenyum sambil memegang kepala)”

P: “Yang kamu rasain malu-malu gitu ya, gaada rasa takut gitu kah?”

N: “Takut enggak ada.”

P: “Takut jauh dari keluarga gitu ada enggak? Rasa cemas, bingung apa yang ahrus aku lakuin di Mojokerti gitu ada gak?”

N: “(responden terdiam sejenak sebelum menjawab) Tidak ada.”

P: “Terus waktu PKKMB itu gimana kamu berkomunikasi sama temen, kamu nunggu diajak ngobrol dulu kah atau kamu yang mulai?”

N: “Awalnya malu-malu, mereka ngobrol dulu. Tapi udah beberapa hari udah biasa lah.”

P: “Berarti awal-awal kamu malu, terus nunggu ada yang ngajak ngobrol dulu terus beberapa hari kemudia baru bisa berbaur gitu ya. Tapi kalo dikelas gitu juga sama kah?”

N: “Sama sih.”

P: “Dikelas kamu ada gak temen deket gitu? Atau sekedar kenal aja gitu?”

N: “Kalo temen deket ada.”

P: “Banyak kah?”

N: “Cuman beberapa.”

P: “Tapi sama satu kelas kenal semua ya?”

N: “Iya kenal semua”

P: “Appa sih tantangan atau kesulitan yang kamu rasain, waktu merantau ini? Selain tadi bahasa terus makanan, mungkin lingkungan kos gitu atau sama temen-temen di kampus. Mungkin ada perbedaan sama temen sana sama sini, apa bedanya?”

N: “Perbedaannya itu sifatnya.”

P: “Sifatnya gimana tuh, temen yang di Maluku sama sini?”

N: “Kalau yang di Maluku ya, kayak malam suka berisik gangguin teman-teman yang lain juga. Tapi kalau anak anak Jawa sini, teman-teman dari Jawa sini enak-enak menghargai orang(responden menjawab dengan melihat kearah sekitar).”.

P: “Terus kalo misalkan kamu lagi ada kesulitan di kelas gitu, mungkin pelajaran kah ngerjain tugas atau mungkin ada masalah atau unek-unek gitu biasanya kamu cerita ke siapa?”

N: “Ke teman sendiri yang dikelas.”

P: “tapi kalo cerita ke orang tua gitu?”

N: “Enggak pernah.”

P: “Gimana sih cara kamu biar bisa menyesuaikan diri di lingkungan kampus ini atau dilingkungan kos. Apa yang kamu lakuin? Berusaha membuka diri kah? Berusaha untuk SKSD ke temen gitu kah? Atau berbaur gitu?”

N: “Berusaha membuka diri, berushaa berbaur sama teman.”

P: “Apa sih yang ngebantu kamu dalam proses adaptasi di lingkungan ini? Apa yang bikin kamu bisa beradaptasi, apa support dari keluarga tadi, motivasi dari diri kamu, atau support dari temen-temen kelas?”

N: “Kalo aku ya support dari diri aku sendiri itu yang paling utama, kemudian ada juga teman yang membantu misalnya kalau ada penyemapaian pakai bahasa Jawa ada teman yang ngetranslate.”

P: “Berarti yang paling utama itu yang negbantu itu motivasi diri sendiri itu ya?”

N: “Iya

P: “Kamu dari awal merantau sampe saat ini ada gak perubahan yang kamu rasain? Mungkin awalnya gak bisa bahasa Jawa sekarang jadi bisa, atau awalnya

enggak punya teman sekarang jadi punya banyak teman?”

N: “Iya ada banyak perubahan.”

P: “Nah apa tuh coba jelasin.”

N: “Terutama di pengetahuan ya, kemudian punya teman dari luar Maluku khususnya di daerah Jawa sini.”

P: “Tiap orang pasti punya ekspektasi kan ya harapan, aku nanti disana bakal ikut kegiatan kampus deh, kayakcontohnya ikut bem atau ukm, terus punya banyak teman atau apa gitu.”

N: “Iya tujuan awal datang kesini juga karena liat dikampus ini ada banyak UKM ya terutama volly, termotivasi dari itu juga.”

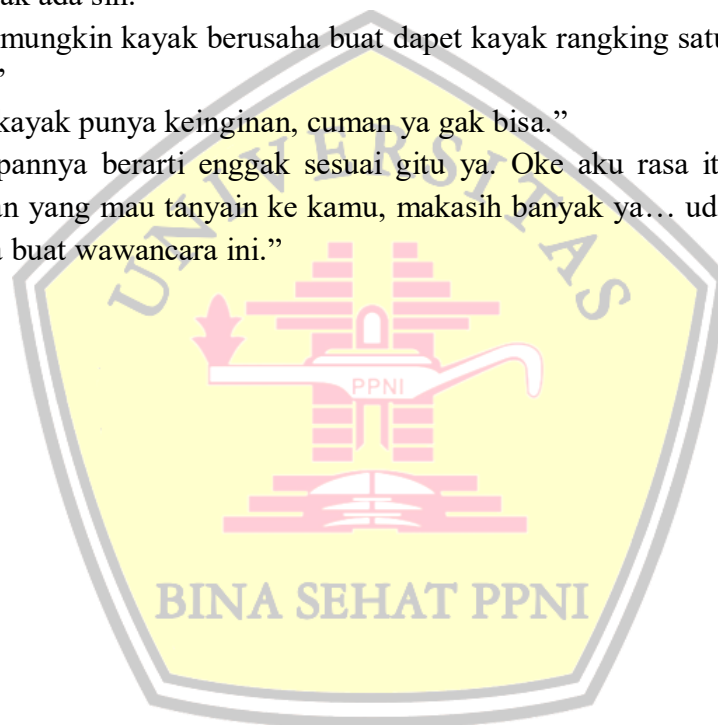
P: “Harapan kamu kayak bakal punya banyak teman gitu ada gak?”

N: “Enggak ada sih.”

P: “Atau mungkin kayak berusaha buat dapet kayak rangking satu dua tiag gitu ada gak?”

N: “Ada kayak punya keinginan, cuman ya gak bisa.”

P: “Harapannya berarti enggak sesuai gitu ya. Oke aku rasa itu aja ya buat pertanyaan yang mau tanyain ke kamu, makasih banyak ya... udah ngeluangin waktunya buat wawancara ini.”



A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P6
 Nama : Sdr. A
 Usia : 20 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Asal : Jambi
 Jurusan & semester : Keperawatan/6
 Lama merantau : 2,6 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 29 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “Baik kita mulai ya sebelumnya perkenalkan nam saya Elisabeth Lintang disini saya meneliti tentang pengalaman kespeian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur. Boleh diceritakan gak gimana awalnya kamu bisa ke Mojokerto gitu.”

N: “Awal aku ke Mojokerto itu dimulai dari selesai lulus sekolah kan. Sebenarnya saya enggak pengen lanjut, terus orang tua nyuruh saya lanjut. Setelah saya lanjut itu saya bilang ke orang tua, kalo saya lanjut saya sekolah di Jawa aja biar jauh dari rumah biar fokus. Karena apa enggak sekolah disana aja, karena kalo deket rumah biasanya disuruh bantu-bantu jadi gak fokus. Soalnya saya juga disana kan banyak kerjaan(responden tertawa kecil saat menjawab diakhir)”.

P: “Tapi kok tau ada kampus ini gitu?”

N: “Karena orang tua punya saudara, saudara saya itu di Dian Husada situ. Terus nyuruh lah, karena PPNI ini terkenal bagus jadi nyuruh saya ke PPNI aja daripada Dian Husada gitu.”

P: “Kalo boleh tau saudaranya tuh didaerah mana? Mojokerto juga?”

N: “Di daerah Brangkal sana. Tapi sebelum itu orang tua juga nyari-nyari temennya yang di Mojokerto, ternyata ada temen orang tua dulu di Pondok sekarang di sekretaris.”

P: “Oh... di PPNI sini?”

N: “Iya, cuman aku enggak tau sampe sekarang siapa namanya. Kemarin pas pendaftaran ketemu.”

P: “Terus kenapa kamu kok bisa ngambil keperawatan?”

N: “Karena saya dulu punya nenek mbak, nenek saya itu diabetes terus dari situ saya kayak terpanggil gitu. Pengen ngerawat mbah, pas mbah masih ada tuh di Jambi tapi pas saya kuliah semester dua mbah saya udah enggak ada. Jadi saya enggak pulang, kayak gimana gitu rasanya. Mbah saya di Jambi, saya belum jadi

perawat tapi mbah saya udah enggak ada. Saya pulang setahun setelah meninggal itu(responden menjawab dengan tersenyum dan sesekali mengetuk meja saat menjawab).”

P: “Waktu pertama kali dateng ke Mojokerto nih, apa sih yang kamu rasain?”

N: “Pertama kali dateng menurut saya, karena saya termasuk di desa ya mbak. Jadi saudara saya yang di Jambi, belum ada yang kuliah jadi baru saya sendiri. Jadi nyampe sini kuliah ini masih polos banget, kuliah itu apa ini apa bahkan KRS aja enggak tau(partisipan tertawa kecil dan sesekali mengubah posisi duduknya).”

P: “Kan kamu jauh dari keluarga nih, kamu bener-bener sendiri disini kan terus kamu kayak aduh aku nanti disana gimana ya, bisa gak ya.”

N: “Kalo itu udah biasa sih mbak, saya dulu pengalaman 3 tahun di pondok itu. Di pondok itu saya termasuk sendiri juga, jadi apa apa sendiri masak sendiri gitu(responden tersenyum).”

P: “Berarti gak ada rasa takut?”

N: “(responden menggeleng) enggak, tiga tahun udah pengalaman kayak hidup kosan gitu. Nyampe sini udah aman kalo nyari temen udah biasa, tapi soal kayak disini kan banyak yang sirkel-sirkelan gitu kalo aku enggak hobi gitu.”

P: “Berarti kamu disini enggak punya sirkel, tapi temenan sama siapa aj gitu ya?”

N: “Iya temenan sama siapa aja, tapi kalau ada temen deket ke kosan ya ada.”

P: “Kalo dikelas ada temen deket gitu?”

N: “Ada juga.”

P: “Terus kamu selama merantau ini pernah gak merasakan kesepian gitu?”

N: “Ya namanya merantau ya pasti selalu ada rasa kespeian. Kesepiannya itu biasanya pas nginget apa yang ditinggal disana(Jambi).”

P: “Kayak contohnya apa?”

N: “Ya keluarga, orang tua gitu.”

P: “Kalo ke temen-temen gitu?”

N: “Ke temen-temen ya ada rasa kayak gimana ya, udah jauh sama temen gak bisa ngabarin lagi udah *lost contact* gitu. Itu karena perpindahan daerah gitu, jadi kawan disana ya jadi sedikit gitu sekarang cuman beberapa aja mungkin cuma satu atau lima. Dulu itu banyak lima puluhan(responden tertawa saat diakhir jawaban).”

P: “Tapi disini udah banyak kan temennya?”

N: “Disini Alhamdulillah udah banyak terus baik-baik juga di kelas.”

P: “Kalau misalkan kamu dikasih pilihan kespeianya tuh sering banget, jarang, atau bisa diitung gitu, kamu yang mana?”

N: “Kesepiannya.... (responden tampak berfikir sejenak sebelum menjawab pertanyaan) sedeng lah tengah-tengah, karena dikos juga sendiri gitu. Pas

kesepeian gitu baru keluar nyari temen, kalo gak ada temen yang main yaudah lah saya yang main gitu.”

P: “Kalo gak ada temen yang bisa diajak main gimana?”

N: “Main game sih biasanya.”

P: “Pernah gak kamu kangen sama suasana rumah gitu? Entah masakan rumah, atau suasananya pas omong-omongan gitu.”

N: “Iya nginget gitu pas mau tidur biasanya.”

P: “Tiap malem?”

N: “Enggak mbak(responden tertawa).”

P: “Pasti adalah ya kamu ngerasa *homesick*, kayak kangen keluarga aku pengen pulang banget tapi gak bisa.”

N: “Kalo pengen pulang sih jarang, yang kangen itu jenguk makamnya mbah.”

P: “Terakhir pulang kapan emang?”

N: “Setahun yang lalu.”

P: “Berarti lebaran kemarin enggak balik?”

N: “Iya balik, lebaran kemarin sama semester tiga.”

P: “Dalam situasi apa sih kamu ngerasa kesepeian itu? Ada gak pemicunya itu, entah waktu kamu liat temen-temen bisa pulang terus kamu jadi ngerasa kesepeian, aku iri gak bisa pulang gitu. Atau waktu kamu lagi ada masalah gitu.”

N: “Di hari-hari tertentu aja sih mbak, kayak hari lebaran idul adha gitu. Kehangatan keluarganya gitu, main ke sodara akhirnya(responden menjawab dengan tersenyum).”

P: “Tapi kalo dikampus lagi ada masalah gitu sering cerita ke orang tua gitu gak?”

N: “Kalo ada masalah... iya cerita sih tapi jarang, gak mau ngebebani orang tua supaya orang tua gak khawatir anaknya.”

P: “Tapi kamu tipikal anak yang dekat sama orang tua gitu gak atau biasa aja gitu?”

N: “Dekat sih.”

P: “Tiap hari ngabarin gitu kah akayak telfon atau vc?”

N: “Seminggu sekali seminggu tiga kali, enggak nentu.”

P: “Terus yang bikin kesepeian kamu muncul itu pas lagi apa? Selain mau tidur.”

N: “Kadang aja pas mau tidur, kalo yang paling sering pas caoek aja. Kadang kan dulu pernah ikut kerja juga, terus gak ada kawannya pulang ke kosan sepi. Pulang tidur bangun kuliah, waktu jam kosong kerja gitu. Sekarang udah semester gini enggak bisa kerja lagi.”

P: “Kamu biasanya kalo kesepeian gitu ngapain aja selain main? Biar kamu gak ngerasa kesepeian?”

N: “Biasanya main game aja sih, kalo sendiri apa ya... (responden terdiam sejenak) karaokean.”

P: “Sama temen kos atau sendirian?”

N: “Kalo enggak ada orang dikos ya hari Minggu, pada pulang semua ya sendirian ”

P: “Berarti tiap Minggu dikos aja?”

N: “Tiap Minggu kalo gak ada kawannya sepi, abis nyuci karaokean terus pengen main gaada kawannya ya main ke kosnya temen gitu.”

P: “Kamu pertama kali dateng kesini gimana cara kamu beradaptasi disini? Apa yang kamu lakuin biar bisa diterima sama orang orang, pengenalan ke emreka atau SKSD?”

N: “Kenalan aja sih sama beberapa orang dulu, kalo udah akrab ya main main terus.”

P: “Berarti awalnya kenal beberapa dulu terus lambat laun jadi banyak gitu?”

N: “Iya, karena kan dia punya kawan kan kenalin kawannya lagi kenalan lagi.”

P: “Kamu ada kesulitan di bahasa Jawa gitu gak?”

N: “Awal-awal aja sih mbak, cuman enam bulanan kira-kira mungkin.”

P: “Itu kamu gimana waktu denger orang-orang ngomong bahasa Jawa, atau diajak ngomong bahasa Jawa. Tanggepanmu gimana waktu itu?”

N: “Aku ngomong bahasa Indonesia. Cuman kalo artinya itu paham, ngomongnya belibet. Orang-orang disana tuh bahasa campuran Medan, bahasa Minang, bahasa Jawa.”

P: “Kalo segi makanan gitu kamu ada kesusahan gitu gak? Mungkin makanan Jambi sama Jawa beda gitu?”

N: “Enggak ada sih, sama aja.”

P: “Terus kalo dikos gitu kamu gimana masak atau beli?”

N: “Sering masak aku mbak.”

P: “Kesulitan apa sih yang kamu hadapin waktu merantau disini, adaptasi dikampus ini atau di kos gitu.”

N: “Bahasa sedikit, soal omongan kalo bahasa Jawa itu ngejokes Jawa. Kalo itu kan aku masih agak sulit, jadi balesnya susah.”

P: “Kalo kesulitan di perkuliahan gitu?”

N: “Soal nugas aja sih, kan nugas emang harus berkelompok. Lagi-lagi banyakan sirkel gitu.”

P: “Kamu pernah gak kelompokan terus satu kelompokan tuh yang banyak sirkelnya gitu?”

N: “Pernah sih, tapi kalo aku dimana aj aditempatkan bersedia. Cuman kalo soal ngerjainnya sulit, kadnag bantu kadang diem aja hehehe (responden tertawa kecil saat menjawab).”

P: “Kamu waktu pertama kali dateng ke kampus tuh, kamu udah langsung punya temen atau enggak?”

N: “Pertama tuh bngechat di *instagram telegram*, pas ngechat itu ternyata

anaknya gak jadi kuliah disini. Terus ngechat lagi ada kawan itu, tapi ya gitu kan baru kenal kan yang mana ini. Terus ngechat ketemu dimana akhirnya ketemu.”

P: “Terus kalo dikos gitu sempet pindah kos gak atau dari awal disitu?”

N: “Dulu enggak ngekos, dulu tinggal sama bibi di Puri. Saudara dari Ibu, kayak sepupu.”

P: “Kenapa kok pindah kejauhan kah?”

N: “Iyasih kejauhan, enggak mau ngerepotin juga. Laki-laki ya harus mandiri.”

P: “Kalo ditempat kos gitu kenal sama penghuni kos gitu gak? Tegur sapa gitu kenal namanya atau pernah main bareng?”

N: “Iya selalu tegur sapa, kayak nongkrong, rokokkan, cangkrukan, ngopi. Tapi kalo sekarang udah jarang.”

P: “Apa yang negbantu kamu dalam proses adaptasi itu, entah motivasi diri atau nasihat orang tua, support keluarga atau temen gitu?”

N: “Ya aku sendiri, ya namanya juga anak perantau ya.”

P: “Tapi kalau dikelas ada dosen yang ngajar pake bahasa Jawa gitu ada teman yang bantu ngetranslatein gak?”

N: “Enggak sih, aku sendiri yang nanya. Kadang kan bahasa alus gitu ya, enggak ngerti.”

P: “Kamu dari awal merantau ada gak sih perubahan yang kamu rasain gitu? Kamu ngerasa apa gitu, awalnya gak tau bahasa Jawa sekarang tau, atau apa gitu?”

N: “Iya jadi lebih tau, lebih... isok ngomonge alon-alon”

P: “Terus kamu waktu awal dateng gitu ada ekspektasi gitu gak? Aku nanti disana bakal punya banyak temen, ikut UKM yang banyak entah BEM, volly, futsal.”

N: “Waktu dateng itu gak kenal BEM BEM, pengen ikut apa tapi itu buat apa gitu.”

P: “Berarti kamu enggak ikut kegiatan kampus apa-apa?”

N: “Dulu ikut futsal.”

P: “Sekarang?”

N: “Sekarang kan udah enggak hidup.”

P: “Oh.. iya? Tapi gak ada ekspektasi gitu kayak bakal punya banyak temen, atau bakal ngejar nilaiku.”

N: “Enggak ada sih ekspektasi gitu, yang ada jalani aja. Karena kesini juga kan bukan keinginan kita dari dulu gitu, ya ada dorongan dari orang tua jalani aja.”

P: “Oke kalau gitu kayaknya itu aja yang bisa aku tanyain ke kamu, terimakasih banyak atas waktunya ya udah luangin waktunya buat wawancara.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P7
 Nama : Sdr. Me
 Usia : 21 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Asal : Maluku
 Jurusan & semester : Keperawatan/6
 Lama merantau : 4 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 29 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “aku langsung mulai ya.... Perkenalkan namaku Elisabeth Lintang jadi disini aku meneliti tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur, jadi nanti aku tanya ke kamu terus kamu jawab sesuai sama yang kamu rasain ya. Boleh diceritain enggak gimana awalnya kok kamu bisa di kampus siini gitu, kamu kok kenal kampus sini gitu.”

N: “jadi awal mulanya itu kan ada saudara dari Maluku pernah kuliah disini alumni sini, nah dia rekrut saya untuk masuk disini.”

P: “Berarti ajakan dari saudara ya?”

N: “Iya.”

P: “Berarti disini sendiri ya enggak ada saudar sama sekali gitu?”

N: “Iya.”

P: “Kok bisa kamu ngambil keperawatan gitu?”

N: “Ya... terinspirasi dari ibu sih, soalnya ibu kan sering sakit-sakit jadi aku tuh milih ambil perawat biar bisa merawat ibu gitu.”

P: “Nanti rencana kalo udah lulus dari sini mau balik lagi kesana?”

N: “ya kalo itu sih saya rencananya kalo udah lulus mau cari pengalaman disini, baru balik kesana.”

P: “Bisa diceritain gak awal pindah dari Maluku ke Mojokerto ini, apa sih yang kamu rasain? Apakah ada perasaan takut atau gimana, kan karena kamu jauh dari keluarga kan.”

N: “Ya pertama sih kayak awal mula datang kan, kayak sedih sih soalnya kan jauh dari orang tua itu yang pertama. Nah yang kedua terus kayak lingkungannya berbeda gitu, soalnya bahasanya juga berbeda gitu kan. Sama kalo ngomong pake bahasa Indonesia gitu (responden menjawab dengan nada malu-malu sambil tersenyum).”

P: “Berarti sedih ya, kalo rasa takut gitu ada gak?”

N: “Kalo takut sih enggak ada.”

P: “kalo cemas gitu, aku disna abisa gak ya nanti ngekos sendiri.”

N: “Ya itu sih pertama-pertama kalo rasa cemas, pertama itu pas kesini rasa cemas itu pas ngekos sendiri kan ya baru pertama dateng ke tempatnya orang gitu kan (responden sesekali melihat kearah sekitar saat menjawab).”

P: “Kamu pernah gak sih dari awal merantau sampe sekarang, ngerasain kesepian gitu?”

N: “Kalo rasa kesepian sih pernah mbak, waktu pas ibu meninggal. Kan dari tahun 2024 itu kan, nah disitu aku merasa kesepian (responden mengepalkan kedua tangan dan diikuti suara yang melambat).”

P: “Berarti karena emang waktu Ibu meninggal aja? Tapi setelah Ibu meninggal ini kamu ngerasa kesepian lagi gak?”

N: “Enggak sih.”

P: “Berarti awal-awal itu aja ya?”

N: “Iya soalnya bener-bener adaptasi dengan sini.”

P: “Berarti kalo misalkan kamu dibidang kesepiannya sering, jarang, sama bisa dihitung. Kamu termasuk dimana?”

N: “Di jarangnya sih.”

P: “Kamu biasanya kesepian tuh dalam situasi yang gimana? Mungkin kayak mau tidur ngayal-ngayal gitu, jadi kangen keluarga mungkin atau waktu ngeliat temen bisa pulang.”

N: “ya... biasanya itu kan kayak nonton scroll-scroll tiktok gitu kan, nah terus disitu kan sering liat-liat orang lain bahagia sama orang tua mereka gitu. Nah disitu aku kayak udah larut, terus kalo aku liat kayak gitu di tiktok aku kesepian.”

P: “kalo waktu lagi ada masalah dikampus atau dimana gitu, pernah gak sampe ngerasa kangen keluarga gitu.”

N: “Eum... pas yang kemarin kan aku enggak ikut UTS karena belum bayar SPP disitu aku juga sedih, soalnya gak bayar SPP jadi gak bisa UTS (responden terlihat sedih saat menjawab pertanyaan, diikuti dengan suara yang semakin melemah diakhir).”

P: “Waktu kamu lagi sedih itu kamu gimana biar menghilangkan rasa sedih itu?”

N: “Kalo biasa anak-anak Timur kan udah tau kan, kalo pikirannya udah gitu pasti cari alkohol sama rokok (responden tertawa).”

P: “Kalo minum gitu dikos?”

N: “Iya dikos.”

P: “Oh boleh gitu sama ibu kosnya?”

N: “Iya boleh soalnya kosnya bebas.”

P: “twerus kalo mislakan kamu lagi kesepian nih, kamu biasanya ngelakuin apa sih biar rasa kesepiannya tuh ilang.”

N: “Yang pertama tuh ngerokok, kedua tuh biasanya nelfon saudara.”

P: “Maaf kalo Ibu kan sudah enggak ada, kalo Ayah masih ada ya?”

N: "Masih ada."

P: "Sering telfon gitu? Seminggu bisa diitung kah atau jarang?"

N: "Jarang, kayaknya sebulan bisa dua kali(responden tersenyum)."

P: "Tapi kalo ada masalah gitu sering cerita gak ke ayah?"

N: "Enggak pernah."

P: "Terus kalo kamu lagi ada masalah gitu kamu cerita ke siapa?"

N: "Pendam sendiri kak(responden menjawab dengan senyum lebar)."

P: "Oh oemdam sendiri? Kenapa enggak cerita sama temen-temen yang sesama orang Timur?"

N: "Kan sesama teman kan semuanya gitu, otaknya ngawur semua gitu (responden tertawa)."

P: "Disini kamu ada temen deket gak dikelas?"

N: "Iya ada."

P: "Itu biasanya kamu enggak pernah cerita-cerita ke dia gitu?"

N: "Enggak pernah, cuman temen ngopi aja."

P: "Terus kamu waktu dari Maluku kesini kan pasti beda suasana lingkungannya Maluku sama sini kan, nah itu gimana cara kamu beradaptasi. Kayak menyesuaikan sama lignkungan ini gimana, berusaha buat dapet temen tuh kayak gimana?"

N: "Ya.. pertama sih masih malu-malu kak, terus ada yang ngajak aku sama teman. Ngajak ngopi nah dari situ aku diajak berbaur, nah sampe situ teman teman sering pake bahasa Jawa terus disitu komunikasinya sulit. Aku ngomong pake bahasa Indonesia aja (responden tertawa)."

P: "tapi kalo kamu diajak ngomong bahasa Jawa enggak ngerti?"

N: "Sedikit-sedikit sih."

P: "Sedikit-sedikit ya? Tapi balesnya yang enggak ngerti?"

N: "Iya."

P: "Tapi kalo misalkan dikelas ada temen atau dosen yang ngomong bahasa Jawa, terus ada gak temenmu yang ngetranslate ke bahasa Indonesia gitu?"

N: "Kalo itu sering kak, setiap hari."

P: "Tapi sekarang udah lumaayan ya? Atau masih enggak tau sama sekali?"

N: "udah lumayan kak."

P: "Kesulitan apa yang kamu rasain waktu datang ke Mojokerto ini?"

N: "Kalo disini kesulitan itu makanannya kak, soalnya disana kan makanannya beda sama disini."

P: "bedanya kayak gimana?"

N: "rasanya beda, kalo disana sering makan papeda pake ikan terus. Kalo disini kan biasanya makan tahu tempe di kos, jadi ya tantangannya disitu."

P: "gitu kalo kamu kangen makan papeda atau ikan-ikan gitu, pernah masak bareng sama temen-temen gitu gak?"

N: "Iya pernah sama teman-teman dari Maluku."

P: "Berarti kamu awal-awal enggak nafsu makan ya gara-gara beda banget makannya?"

N: "Iya kalo yang pertama dateng enggak nafsu makan banget."

P: "terus selama ini kamu masak sendiri kah atau beli?"

N: "Biasanya kalo masak itu, kalo siang makan diluar kalo malamnya masak nasi terus lauknya dibeli."

P: "Gimana sih cara kamu menyesuaikan diri di lingkungan kos itu atau di lingkungan kampus di kelas, menyesuaikan sama temen-temennya?"

N: "Ya... aku menyesuaikan itu aku liat dari teman-temannya, kalo gambaran dari mereka gini gini aku enggak sih."

P: "Kamu ikut kayak sirkel-sirkelan gitu gak?"

N: "Kalo sirkel-sirkelan enggak, cuman sama teman temen Timur aja kalo di kampus."

P: "Waktu awal pertama kali masuk di kelas kan otomatis semua anaknya beda kan, itu kamu langsung kenalan gitu atau nunggu diajak ngomong dulu?"

N: "ya pertama itu aku didatangi diajak ngomong, baru aku kenalan. Soalnya aku minder kak, malu soalnya orang baru (responden menjawab dengan tersipu malu sambil memainkan jari)."

P: "Kalo main-main gitu sama temen-temen kelas gitu?"

N: "Iya pernah kak, hampir setiap hari. Ngopi di warkop waktu jamkos."

P: "Kalo bosan kamu ngapain?"

N: "kalo bosan sih aku sering sama temenku ngopi, tapi ngopinya kejauhan biasanya ke Malang (responden tertawa)."

P: "Kalo dikos bosan gitu?"

N: "Ya sering main sama temen kampus sama temen kos."

P: "Ngopi aja kah atau ngapain gitu?"

N: "Enggak sih, nggak ngopi aja. Biasanya renang, terus main futsal."

P: "Kamu ikut UKM futsal gak?"

N: "Enggak, aku ikut volly aja."

P: "Masih ikut?"

N: "Iya masih ikut"

P: "Tapi enggak ikut BEM KSR gitu?"

N: "Enggak."

P: "Apa sih yang ngebantu kamu bisa adaptasi dikampus ini, atau dikos gitu. Entah motivasi dari diri kamu, dukungan keluarga, temen?"

N: "Yang pertama itu... support dari keluarga, habis itu dari teman-teman juga. Terus tetangga-tetangga dikos kan baik-baik juga."

P: "Pernah gak kamu kayak furstasi waktu adaptasi? Atau ada kesulitan di pelajaran gitu"

N: “Kalau di kelas sih kak, aku kesulitan ngomong kalo semisalkan presentasi gitu mesti bahasa Indonesia. Kesulitan ngomong kak, kalo maju kedepan buat presentasi moderator gitu.”

P: “Maluku tuh bahasanya kebanyakan bahasa Indonesia atau kayak ada bahasa daerahnya gitu?”

N: “Kayak lebih ke logatnya sih kak, bahasa Indonesia kayak dicampur logat logatnya.”

P: “Berarti waktu dateng kamu bahasa Indonesianya itu lancar kan ya?”

N: “Iya bahasa Indonesianya lancar kak.”

P: “Waktu dari awal kamu merantau dari Maluku sampai sekarang, kamu ada gak sih ngerasa perubahna gitu?”

N: “Ya.. perubahan banget sih kak, soalnya disana daerahnya itu rusuh rusuh kan sering mabok-mabokan.”

P: “Kalo disini?”

N: “Kalo disini enggak, aman-aman aja. Terus sama harga barangnya, disini kan harga barangnya murah-murah disana mahal(responden tertawa).”

P: “Kayak contohnya?”

N: “Indomie disini biasanya tiga setengah kan, kalo disana lima ribuan.”

P: “Kamu ada gak waktu pindah tuh punya ekspektasi gitu? Waktu pertam akali dateng ke Mojokerto”

N: “Pikiran kesitu belum ada sih kak.”

P: “Enggak ada ya?”

N: “Iya enggak ada, jalanin aja. Intinya pede aja kak niat.”

P: “Terus kalau ikut kegiatan keagamaan gitu sering ikut kah?”

N: “Iya sering, biasanya ibadah.”

P: “Oke baik, aku rasa ini aja cukup. Terimakasih banyak ya buat waktunya, maaf kalau aku ada salah kata ya aku minta maaf.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P8
 Nama : Sdr. K
 Usia : 21 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Asal : Riau
 Jurusan & semester : Keperawatan/6
 Lama merantau : 3 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 29 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “oke langsung kita mulai ya... Sebelumnya bisa diceritain enggak gimana awalnya kok bisa dateng ke Mojokerto ini, ngambil di kampus ini?”

N: “awalnya itu gara-gara disuruh orang tua, cuman awalnya tuh enggak di Mojokerto. Ada niatan tuh ke Malang, UM, atau enggak ke Surabaya sini Unesa, cuman karena aku udah telat daftarnya jadinya ya mau gak mau suka gak suka harus kesini aja kak yang ada pilihan disini. Kebetulan kakakku juga perawat jadinya disuruh disini aja.”

P: “Gimana waktu pertama kali kamu ngerantau ke Mojokerto ini, apa yang kamu rasain?”

N: “awalnya emang takut kak, karena telat tadi karena emang takut kak aku aslinya. Soalnya emang gak mau pisah awalnya kan pasti, jadinya aku kayak lama-lama ngulur-ngulur enggak ngasih kepastian ke orang tua kalo pengen kuliah. Nah lama-lama pas udah netepin hati mau kuliah rupanya udah telat yang Surabay sama Malang udah tutup, alhasil ya kesini deh, jadinya ya kayak rasa sedih lah awalnya(responden menjawab dengan senyum sambil sesekali memainkan jari dan melihat ke arah atas).”

P: “Tapi waktu pertama kali datang ke Mojokerto ii mkamu ngerasa gimana, waktu bener-bener udah sendiri di kos gitu.”

N: “Oh kayak gitu biasa aja sih kak, soalnya pas aku SMP pernah merantau mondok disini di Jawa. Jadinya pernah ngerasain kayak yaudah(responden tersenyum).”

P: “Berarti kayak yaudah terbiasa gitu ya?”

N: “Iya...”

P: “Kamu selama merantau ini pernah ngerasain kesepian gitu gak?”

N: “Kesepian kak? Pernah sih kak.”

P: “kangen sama keluarga gitu?”

N: “Iya kangen sama keluarga, kangen suasana disana vibesnya gitu.”

P: “Kalo misalkan dikasih pilihan nih kamu kesepiannya sering banget, kesepian jarang jarang, atau kesepian yang bisa diitung?”

N: “Bisa diitung...”

P: “dalam situasi apa kamu ngerasa kesepian?”

N: “Mungkin kayak pas liburan, atau mungkin kadang malem-malem.”

P: “Kalo pas liburan gitu gimana? Pas Sabtu Minggu atau libur panjang gitu?”

N: “Libur panjang sih kak.”

P: “Berarti selama libur panjang gak pernah pulang?”

N: “Libur panjang biasanya ke Pasuruan sih kak, disana ada saudara. Kalo males ya dikos aja.”

P: “Kamu kalo misalkan waktu dikelas atau ditempat rame gitu, pernah ngerasain kesepian gitu gak?”

N: “Iya pernah dulu kak, pas aku awal-awal lah. Soalnya kan belum, masih adaptasi ya enggak bisa bahasa Jawa.”

P: “Selain dari libur panjang ada lagi gak yang bikin kamu ngerasain kesepian? Mungkin waktu lagi ada masalah, atau capek sama kuliah, ada gak?”

N: “Ada sih kak, pas capek sama..... capek pas praktek.”

P: “Bisa dijelaskan gak capeknya karena apa?”

N: “Capeknya karena padetnya aja sih kak, kalo shift malem kan besoknya siang besoknya pagi gitu.”

P: “Biasanya kalo kmau ngerasain kespeian gitu, apa yang kamu lakuin biar gak ngerasa kesepian?”

N: “Yang aku lakuin... kalo dulu awal-awal tuh aku main game, terus sekarang ini karena udah ada pacar jadinya enggak kesepian lagi. Jadi enggak main game sekarang (responden menjawab dengan malu-malu sambil menunjuk ke arah pacar).”

P: “kalo misalkan main sama temen gitu? Sering juga kah?”

N: “Iya sering, soalnya kan ada temen juga dari luar Jawa jadi sering juga.”

P: “Kalo kamu dikampus lagi ada masalah gitu biasanya sering cerita ke orang tua kah?”

N: “Enggak pernah kak (respondne menggeleng dan tersenyum).”

P: “Meskipun waktu sbeelum di Mojokerto juga gitu?”

N: “Iya, tapi aku cerita ke orang tua itu tentang keseharian aja enggak sampe ke masalah masalah gitu.”

P: “terus kalo kamu ada unek-unek atau masalah gitu, biasanya kamu cerita ke siapa?”

N: “Biasanya cerita ke pacar.”

P: “Ke temen gitu?”

N: “Enggak gak pernah.”

P: "Tapi kalo komunikasi sama keluarga, video call telfon gitu tiap hari atau seminggu berapa kali?"

N: "Biasanya dua sampe tiga hari sekali."

P: "Kalo sama temen0temen yang disana?"

N: "Kalo sama temen yang disana mungkin dua minggu sekali atau tiga minggu sekali. Soalnya punya kesibukan juga orang orang itu."

P: "Tapi masih komunikasi kan sama temen-temennya?"

N: "Oh masih-masih."

P: "Gimana sih waktu pertama kali kamu datang dari Riau itu datang kesini, gimana sih cara beradaptasi di kampus. Mungkin pertama kali waktu PKKMB, kan bahasanya beda."

N: "Awal adaptasi aku mungkin ningkatin wawasan dulu lah kak, kayak mungkin di kuliahnya aku belajar apa aja. Apa ya kak... kayak keseringan gitu ya kak kalo luar Jawa enggak ada temen terus pas kerja kelompok tuh susah, nah aku kayak ningkatin diri kayak belajar belajar jadinya meskipun enggak ada temen aku bisa sendiri."

P: "Nah kan karena perbedaan bahasa nih, kamu komunikasi sama temen ada kesusahan gak?"

N: "Enggak ada kak, malah mereka yang ngomong bahasa Indonesia kak."

P: "Kalo misalkan dosen pas lagi ngajar gak sengaja pake bahasa Jawa gitu ada yang bantu ngetranslatein gak?"

N: "Enggak kak, tapi aku bisa kok kak. Soalnya kan aku dulu pernah mondok itu jadi paham lah."

P: "Berarti enggak ada kesulitan ya?"

N: "Cuman kalo ngomongnya susah, kalo ngartikannya bisa."

P: "Oh... berarti kalo diajak ngomong bisa tapi gak bisa jawabnya pake bahasa Jawa gitu ya.."

N: "Nah iyaaa (responden menjawab dengan penuh semangat dan mata berbinar)."

P: "Ini kan kamu ngekos ya, itu kamu kenal gak satu sama lain sam apenghuni kos lainnya?"

N: "Enggak pernah hehe (responden tertawa)."

P: "tapi kenal?"

N: "Enggak kenal, eh kenal pun cuman gara-gara pak kosnya nagih uang gitu (responden tersenyum)."

P: "Berarti jarang berintersaksi sama penghuni kos ya?"

N: "Iya jarang."

P: "Apa sih kesulitan yang kamu hadapi waktu kamu beradaptasi di kampus ini atau di kos?"

N: “Kesulitan? (responden terdiam sejenak sebelum menjawab) kesulitan mungkin.... jalan-jalannya dulu enggak ngerti itu doang sih kak.”

P: “Kalo makanan gitu?”

N: “Enggak ada, kalo orang tua asli Jawa juga jadinya sama kok makanannya.”

P: “Cara kamu biar bisa diterima di lingkungan kampus, selain meningkatkan diri itu. Mungkin waktu pertama kali dateng sksd kah atau nunggu diajak ngobrol dulu.”

N: “Iya dulu agak sok kenal sok deket juga sih kak, cuman enggak sampe sok kenal banget tapi ya secukupnya aja lah.”

P: “Apa sih yang negabnyu kamu bisa beradaptasi di lingkungan baru ini?”

N: “Support dari keluarga sih.”

P: “Pernah gak kamu frustasi enggak bisa adaptasi disini? gitu?”

N: “Enggak pernah sih kak, bisa kok.”

P: “Selama ini aman-aman aja ya berarti?”

N: “Iya aman kok.”

P: “Terus kamu ada gak waktu pertama kali dateng ke Mojokerto punya ekspektasi gitu, entah ekspektasi dalam dunia perkuliahan atau di luar kampus gitu? Pengen punya banyak temen, ikut UKM yang banyak atau apa gitu?”

N: “Waktu awal-awal sih ada kak, semester satu punya ekspektasi pengen ikut BEM. Cuman karena ngeliat BEMnya agak kurang jadinya enggak jadi kak.”

P: “Kalo ekspektasi di akademik, di nilai gitu ada gak?”

N: “Enggak ada sih kak.”

P: “Berarti yaudah gitu ya?”

N: “Iya... jalanin aja (responden tersenyum).”

P: “Kalo dari awal kamu merantau sampai sekarang ada gak perubahan atau perbedaan yang kerasa banget? Mungkin awalnya yang gak bisa gini jadi gini?”

N: “Perbedaannya aku dari awal aku enggak niat belajar sekarang jadi niat.”

P: “Itu kamu niat belajarnya karena motivasi dari diri sendiri atau ajakan dari temen gitu?”

N: “Motivasi dari diri sendiri.”

P: “Berarti disini kamu enggak ikut UKM apa apa ya?”

N: “Dulu ikut tennis.”

P: “Sekarang udah enggak?”

N: “Iya udah enggak.”

P: “Oke aku rasa udah cukup itu aja yang bisa aku tanyain ke kamu. Terimakasih banyak ya udah ngeluangin waktu, sorry banget kalo ada kata-kata yang kurang berkenan sama mengganggu waktunya.”

A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P9
 Nama : Sdri. U
 Usia : 21 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal : NTT
 Jurusan & semester : Bidan/4
 Lama merantau : 2 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Rumah
 Tinggal dengan : Sendiri
 Tanggal wawancara : 30 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: "Oke kalo gitu kita mulai, perkenalkan namaku Elisabeth Lintang jadi aku lagi meneliti tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur. Kebetulan karena kamu memenuhi kriteriaku, jadi aku minta tolong ke kamu buat jadi respondenku. Nanti ini kamu jawab sesuai pengalaman kamu ya. Bisa diceritain enggak kamu kok bisa kuliah di Mojokerto sini?"

N: "Jadi dari awal itu kayak setelah lulus SMA itu enggak ada niat buat kuliah, jadi niatnya kesini itu cuman ya buat kerja aja karena disuruh kuliah. Aku tuh minatnya buat kuliahnya tuh di Malang, jadi karena enggak boleh ngekos jadinya aku ngambilnya yang deket-deket sini ya di PPNI Mojokerto gitu (beberapa kali responden mengalihkan kontak mata dengan pewawancara)."

P: "Kalo misalkan di Malang nih, dibolehin ngekos kamu tetep ngambil bidan atau yabg lain gitu?"

N: "yang lain kak, aku pengen hukum (responden tersenyum)."

P: "Waktu kamu pertama kali kamu datang dari NTT kesini, apa sih yang kamu rasain?"

N: "Yang pertama kali aku rasain tuh beda banget kayak kehidupan di NTT sama disini. Kalo di NTT kan lebih ke orang-orangnya tuh kurang bergaul, dari cara fashion, dari segala macem, nah itu lebih rendah daripada disini. Jadi kayak dari NTT pindah ke sini tuh kayak kaget aja gitu, dari kehidupannya semuanya."

P: "Tapi kalo kayak takut atau cemas gitu ada gak?"

N: "Kalo untuk takut sih enggak, kebetulannya juga saya orangnya gampang untuk beradaptasi. Jadi enggak ada rasa takut, biasa aja."

P: "tapi ada rasa sedih gitu gak ninggalin NTT, kan udah lama ya disana."

N: "Kalo sedih sih ada, cuman ya kebetulan juga disana kurang juga. Ya mau gak mau ya disini."

P: “Dari awal kamu merantau setelah pindah dari NTT itu ada gak sih kamu ngerasa kesepian gitu? Kan orang tua masih ada di NTT kan?”

N: “Kalo kesepian ada kak, kayak pertama kali saya pindah kesini tuh saya tinggal berdua sama adik. Itupun dari segi komunikasi sama adik pun enggak ada sama sekali, jadi kayak istilahnya kita tinggal satu rumah tapi kayak ngekos. Jadi untuk komunikasi kalo enggak penting ya enggak ngomong, apalagi kalo sekarang tinggalnya masing-masing itu tanpa komunikasi sama sekali. Terus pertama kali sampe sini juga belum ada temen, kalo disini kan biasanya ada temen yang kayak satu sekolah waktu SMA. Kalo untuk saya sih harus beradaptasi dari nol(responden menjawab dengan raut wajah sendu).”

P: “Biasanya dalam situasi apa sih kamu ngerain kesepian? Atau mungkin ada rasa kangen sama orang tua gitu?”

N: “Itu lebih pas waktu di rumah, kayak waktu pulang kuliah pulang cepet gitu kalo dirumah udah fokusnya ke hp jadi untuk mau ngapa-ngapain itu jadi inget gitu loh kak. Kesepian banget kalo udah dirumah, kalo diluar gini mungkin ada temen yang buat diajak komunikasi. Kalo udah dirumah kesepian (responden tersenyum).”

P: “tapi kalo untuk komunikasi dengan orang tua setiap hari gitu atau gimana?”

N: “Enggak(responden menggelengkan kepalanya), saya juga tipe orang yang kurang deket sama orang tua. Jadi semisalnya kalo untuk komunikasi walaupun jaraknya jauh kayak gini tuh, untuk komunikasinya juga paling saya hanya pas butuh kalo untuk sekedar tanya kabar atau gimana gitu emang enggak pernah.”

P: “kalo misalkan kamu sama temen-temen sana gitu masih komunikasi kah?”

N: “Kebetulan saya punya temen tuh pada mencar semua, jadi kalo semisal untuk kangen kita lebih sering untuk vc. Kalo untuk chat ajrang sih sering vc.”

P: “Jadi kamu komunikasi lebih seringnya tuh ke temen ya daripada ke orang tua?”

N: “Heem ke temen(responden mengangguk setuju).”

P: “Kalo mislakan kamu lagi ada masalah atau pusing sama perkuliahan, gitu cerita ke siapa? Ke orang tuakah atau ke temen?”

N: “Lebih sering ke temen, kalo untuk ke orang tua tuh enggak pernah komunikasi lebih intens. Cuman ma aku butuh buat bayar, jatah minggunya, hanya sekedar kebutuhan. Cerita atau curhat gitu enggak pernah.”

P: “Kalo libur semester gitu sering ek NTT atau disini aja?”

N: “Kalo untuk libur semester tergantung kak, kalo cuman dua minggu aku lebih milih disini. Kalo kesana tuh kan pake kapal, butuh tiga hari dua malam jadi kalo untuk waktu libur dua minggu untuk kesan atuh cuman dikit kan. Kalo lebih dari tiga minggu atau satu bulan baru kesana.”

P: “Apa sih faktor yang bikin kamu ngerasa kesepian itu?”

N: “Yang bikin saya kesepian tuh enggak ada yang bisa diajak ngobrol, tapi kalo untuk komunikasi sendiri enggak mau soalnya beda enggak deket sama orang tua. Jadi yang lebih bikin kesepian tuh ya tinggal sendiri gak ada yang diajak ngobrol, terus adekku juga kayak diajak ngobrol kalo enggak penting gak mau. Sendiri sendiri gitu.”

P: “Biasanya kamu ngapain sih biar rasa kesepiannya tuh ilang, kamu ngelakuin apa?”

N: “Tergantung kalo kayak dirumah, kalo pas seharian libur dirumah tuh lebih seringnya ngegame main ML. kalo capek ya beres-beres rumah, tidur, kalo untuk libur ya gitu aja tiap hari. Kalo untuk kuliah kalo pulang cepet kayak gini itu lebih sering biar enggak kesepian dirumah tuh aku biasanya main ke temen kos disekitar sini atau ngopi ngopi sendiri juga bisa.”

P: “Berarti ada temen gak ada temen yang penting keluar aja gitu ya daripada dirumah?”

N: “Heem(responden mengangguk sambil tersenyum).”

P: “Gimana sih pengalaman kamu dalam beradaptasi di kampus waktu pertama kali, mungkin waktu PKKMB atau dikelas gitu.”

N: “Waktu pertama kali aku masuk di kampus ini tuh aku enggak punya temen sama sekali kak. Jadi pertama kali PKKMB ada deket sama beberapa orang, tapi setelah PKKMB itu malah kayak aku menarik diri. Jadi kayak gimana ya.... Untuk teman nanti dulu lah, untuk beradaptasinya juga enggak sekarang. Soalnya pertemanan disini sama di NTT tuh jauh beda banget, jadi aku harus liat-liat kondisi dulu gimana. Jadi setelah itu beberapa kali udah masuk kelas kuliah itu masih belum punya temen, terus ada temenku itu yang kebetulan ngekos sekitar sini, kebetulan juga itu ada jeda mata kuliah ya kak jadi saya diajak ke kosnya. Jadi dari situ baru ada temen sampe sekarang.”

P: “Kalo dilingkungan rumah gitu kamu kenal enggak sama tetangga aytan mungkin ada temen gitu?”

N: “Enggak, soalnya saya disini baru. Mungkin saya lebih tau ke mukanya tapi untuk namanya enggak. Jadi saya dirumah juga kurang beradaptasi ke tetangga, kek males lah gitu dirumah aja terus jadi sekalinya keluar kalo buat main yang jauh ke Mojokerto atau kemana gitu.”

P: “Selama kamu merantau ini apasih kesulitan yang kamu hadapin?”

N: “(responden diam sejenak sambil memikirkan jawabannya) Kayak disini tuh kak lebih maju, kayak harus ke sunrise gini-gini aku kan belum mengerti kan kak cara naik lift. Jadi tuh pertama kali tuh sama temen, jadi aku belajar dulu. Kalo di NTT kan jarang harus ke kota besarnya.”

P: “Berarti kamu datang dari NTT tuh adaptasinya dari segala aspek gitu ya?”

N: “Iya, kan walaupun aku sebelumnya disana terus ada libur sekolah main kesini itupun enggak sebebas pas kuliah. Semenjak kuliah aku tuh bisa

mengeksplor kesana kesini sesuai sama yang aku mau, kalo dulu kan walalupun pulang libur ya tetep dirumah.”

P: “kalo dari segi makanan atau bahasa gitu?”

N: “Bahasa... aslinya saya logatnya enggak gini, lebih ke logat NTT. Pas sampe sini tuh harus terbiasa pake aku sama kamu, kalo di NTT kayak ‘sa’ sama ‘kau’ jadi lebih kasar. Jadi kadang disini kalo saya nadanya udah tinggi itu dikiranya marah, padahal aslinya enggak jadi dibawa dari NTT. Terus kalo untuk makanannya sendiri tuh, lebih banyak disini sih lebih enak enak disini lebih banyak macemnya, banyak yang viral-viral bukan ketinggalan cuman belum banyak yang masuk kesana gitu. Terus minatnya orang disana tuh kenyang bukan enak gitu.”

P: “Untuk makanan kamu enggak ada masalah ya?”

N: “Enggak, semua suka.”

P: “Tapi kalo temen aman ya?”

N: “kalo temen Alhamdulillah dapetnya enak enak.”

P: “kalo dikelas ada dosen yang ngajar bahasa Jawa, gitu ada yang bantu ngetranslate gak?”

N: “Heeh, saya bisa bahasa Jawa tapi kan kalo bahasa Jawa ada yang halus ada yang kasar. Kalo yang kasar saya bisa, kalo yang halus saya kosong banget jadi kadang minta teman teman untuk ngetranslate (responden tersenyum).”

P: “Cara kamu buat menyesuaikan diri dikampus atau di rumah itu gimana?”

N: “Kalo untuk di kampus itu saya orangnya suka bercanda kak, temen-temen sampe bilang kalo saya itu nakal(responden tertawa). Jadi di kelas tuh kadang emang saya suka ganggu duluan, becandain jadinya saya lebih dekat kan.”

P: “Apa sih yang ngebantu kamu bisa beradaptasi disini?”

N: “Kalo kayak gitu emang dari awal saya orangnya tuh susah beradaptasi karena masih kaget banget kan, tapi setelah saya paham kayak kehidupan anak-anak disini kayak gimana. Jadi dari situ saya bisa menyesuaikan kak, eum... saya harus bercanda kayak gimana, berlebihan apa enggak, sama enggak kayak di NTT kayak gitu.”

P: “Dari awal kamu merantau sampe saat ini kamu ada gak ngerasain perubahan gitu?”

N: “Banyak sih kak, dari cara komunikasi yang lebih halus kayak gimana. Kayak ngelihat pola hidup teman-teman disini tuh kita kan juga harus menyesuaikan, jadi kayak biar akunya enggak ketinggalan banget. Dari cara berpakaian, dari cara main-main kayak gitu gimana dimana tempatnya.”

P: “kamu ada gak sih waktu masa-masa penyesuaian itu ngerasa frustrasi?”

N: “Sebelumnya aku sempet minder kak, diajak kesini ah aku gak tau kayak gimana. Tapi disitu aku belajar lah biar enggak ketinggalan banget, temen-

etemen juga ngajarin walaupun aku sampe kadang ih malu buat nanya. Tapi setidaknya gapapa aku malu daripada enggak tau.”

P: “Berarti kamu kayak terbuka gitu gak ke temenmu, aku enggak pernah kesana gak bisa ini gitu?”

N: “Aku terbuka banget, jadi kayak waktu pertama kali diajak ke sunrise. Itu kan pertama kali aku masuk mall gitu kan kak, jadi kayak aku enggak tau jadi aku diajarin. Aku enggak pernah kesini jadi diajak, apa yang aku mau biar bisa menyesuaikan tuh disupport sama mereka.”

P: “Kamu waktu pindah ini ada ekspektasi gitu gak? Mungkin kegiatan kampus atau apa gitu?”a

N: “Aku kalo untuk kegiatan kampus tuh kurang minat kak, lebih suka main sama temen-temen ngobrol. Kalo untuk kegiatan kampus enggak dulu deh. Lebih seneng sama temen(repsonden seseklai mengubah posisi duduknya).”

P: “Berarti enggak ada ikut UKM ya?”

N: “Iya enggak ada.”

P: “Oke itu aja ya untuk wawancaranya, aku terimakasih banyak untuk waktunya. Sorry banget kalo aku ada salah kata yang menyinggung perasaan kamu ya.”



A. Identitas Partisipan

Kode partisipan : P10
 Nama : Sdri. L
 Usia : 21 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal : Maluku
 Jurusan & semester : S1 Keperawatan/4
 Lama merantau : 2 tahun
 Tempat tinggal saat ini : Kos
 Tinggal dengan : Saudara
 Tanggal wawancara : 29 Juni 2026

B. Hasil Wawancara

(Ket. P= Pewawancara, N= Narasumber)

P: “ Oke kalo gitu kita mulai ya, jadi nanti aku bakalan tanya-tanya tentang pengalaman kamu disini. Jadi penelitianku tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa timur, nanti kalau kamu ada yang enggak ngerti tanya aja ya.”

N: “Oke...”

P: “Sebelumnya kamu usia berapa ini?”

N: “Usianya ini baru dua puluh satu tahun.”

P: “Untuk asal daerahnya darimana ini?”

N: “Dari Maluku tapi dari kabupaten kepulauan Aro.”

P: “Disini kamu udah berapa lama merantau?”

N: “Kesini tuh dari dua ribu dua empat, bulan Agustus.”

P: “Kamu disini ngekos ya?”

N: “Iya ngekos.”

P: “Tinggal sendirian kah atau ada saudara?”

N: “Tinggalnya sama saudara tapi beda kamar gitu.”

P: “Bisa diceritain gak kok kamu bisa pindah ke Mojokerto ini? Kok ngerti ada kampus ini...”

N: “Ohh.... Kalo itu sih ini waktu pas lulus SMA terus kan, saudaraku udah disini. Nah itu kan terus ngerekomendasiin aku kesini, terus mbakku satunya yang suruh daftar ke PPNI. Nah terus pas mbak ini daftarin, aku datang bulan Agustus dua ribu dua empat itu selesai itu aku bayarnya langsung ke kampus.”

P: “Apa sih yang kamu rasain waktu merantau? Kan ini kamu jauh dari orang tua, apa yang kamu rasain waktu merantau...”

N: “Ya.. pertama kali datang itu kan barang sama kakak kandung antar. Nah terus kakak pulang itu selesai aku PKKMB, nah itu kayak rasanya sepi gitu. Tapi kan ada saudara disini, jadi enggak terlalu kesepian amat gitu(responden tersenyum saat menjawab pertanyaan).”

P: “tapi kalo buat pertama kali dateng ke Mojokerto sempet ada raasa takut gitu gak?”

N: “Enggak ada kak (responden tertawa) soalnya kemana mana ini selalu sama mbak.”

P: “Terus.... Kamu pernah gak selama merantau ini ngerasain kesepian gitu?”

N: “Kalo rasa kesepian sih enggak ada kak, soalnya kayak gimana ya... soalnya aku kan kumpul sama saudara, terus jalan bareng kemana-mana kan selalu bareng gitu. Jadi kalo rasa kesepian gitu enggak ada kak hehe (responden tersenyum).”

P: “Tapi kalo misalkan kangen sama keluarga di Maluku gitu?”

N: “Ya kalo kangen sih pasti, ya rindu. Ya mau gimana kak soalnya jauh, kayak pengen pulang. Tapi kan kalo pengen pulang kan contoh libur ya selesai UAS baru bisa pulang kesana.”

P: “Ini kan kamu tadi bilang enggak ngerasain kesepian, tapi pernah enggak sih kamu ngerasain kesepian meskipun ada saudara gitu. Meskipun ada mereka kamu tetep ngerasa kesepian gitu ada gak?”

N: “Iya pernah sih kak, tapi enggak lama kayak kesepiannya enggak terlalu lama gitu.”

P: “Terus kamu ngilangin rasa kesepiannya itu gimana sih? Apa yang kamu lakuin?”

N: “Ya kayak sama saudara kayak nonton, jalan-jalan gitu kak.”

P: “Pokoknya menyibukkan diri aja gitu ya?”

N: “Iya biar gak kespeian gitu (responden tersenyum).”

P: “Waktu kamu ngerasain kesepian itu ada gak sih pemicunya apa yang bikin kamu ngerasain kesepian itu?”

N: “(responden terdiam sejenak dan memikirkan jawaban sebelum menjawab) Ya kalo kangen sama keluarga, kayak pengen kumpul tapi kan jauh kak. Jadi biasanya lewat telfon aja gitu.”

P: “Berarti komunikasi sama keluarga setiap hari atau berapa kali seminggu gitu?”

N: “ya... kalo kadang sih kak kadang telfon kadang enggak. Tapi kalo seminggu itu ya telfon.”

P: “Berarti tetep ada telfonnya lah ya.”

N: “nah iya mbak.”

P: “Terus kalo komunikasi sama temen yang di Maluku gitu setiap hari juga atau enggak?”

N: “Iya setiap hari kak, kan lewat chat gitu.”

P: “Pengalaman kamu dalam adaptasi di kampus ini gimana? Waktu pertama kali dateng itu udah punya temen atau enggak punya?”

N: “Enggak kak, jadi aku pas masuk PPNI ya. Nah pas aku masuk PPNI belum kenal sama orang, tapi aku ajak kayak kenalan gitu. Jadi aku kenal ya banyak, jadi ada dari kebidanan, manajemen, sama keperawatan itu kenal semua gitu waktu PKKMB. (responden terlihat antusias saat menjelaskan pengalamannya)”

P: “Terus kalo dikos situ sama tetangga kos gitu kamu kenal sama satu sama lain gitu kah?”

N: “Iya kenal semua.”

P: “Ada gak sih kesulitan yang kamu hadapi waktu kamu merantau ke Mojokerto ini? Entah dari makanan, bahasa, pertemanan?”

N: “Kalo kesulitan itu, kesulitan pas teman-temannya dikampus. Kadang mereka pake Bahasa Jawa juga aku kadang ngerti kadang enggak ngerti, jadi aku biasa bilang kalo ngomongnya sedikit bahasa Indonesia soalnya kalo bahasa Jawa semua aku enggak ngerti. Jadi sulitnya disitu (responden terlihat malu saat menjelaskan).”

P: “Tapi kalo untuk makanan gitu?”

N: “makanan.... Enggak ada kak.”

P: “Kalo misalkan dosen ngoong bahasa Jawa gitu, kamu sering nanya ke temen apa langsung ke dosen?”

N: “Tanya ke temen sebangku, itu dosennya ngomong apa gitu.”

P: “Berarti kamu selama teman ini pake full bahasa Indonesia ya?”

N: “Iya.”

P: “Cara kamu menyesuaikan diri dikampus, waktu pertama kali di kelas mungkin?”

N: “kalo dikelas itu kan pas PKKMB itu sama teman-teman PKKMB bareng ya, terus kan kita sekelas jadi yaudah kita kenal. Jadi udah akrab gitu.”

P: “Terus kalo misalkan kamu lagi capek sama kuliah atau lagi ada masalah gitu, kamu biasanya cerita ke siapa? Ke keluarga kah atau sama saudara yang dikos?”

N: “Oh kalo macam di kampus, kadang ceritanya tuh ke keluarga. Ya paling ke mama gitu. Kayak ada masalah kampus ya ceritanya ke orang tua.”

P: “Yang ngebantu kamu bisa beradaptasi disini tuh apa?”

N: “Iya kayak ada kan motivasi dari diri, sama dari saudara itu dukung. Kan kalo ke kampus itu harus menyesuaikan, nah terus kan motivasi dari diri juga gitu (sesekali responden memainkan jarinya).”

P: “Kamu dikampus ini ikut kegiatan kampus gitu gak? Kayak UKM atau BEM?”

N: “Enggak kak gak ikut”

P: “Kalo diluar kampus mungkin kayak kegiatan keagamaan?”

N: “Kalo diluar kampus enggak ikut kak (responden menggeleng).”

P: “Kamu waktu pertama kali merantau nih ada gak sih ekspektasi, nanti aku di Mojokerto sana bakal menyibukkan diri sama semua aktivitas kampus kan, atau pengen punya banyak temen?”

N: “Iya.. kayak pengen punya banyak temen gitu kan kalo beda-beda teman kan punya pengalaman juga ya kak. Kayak jangan telalu macam berteman kayak contoh ya dari Maluku aja, tapi kan kita juga butuh cari teman dari luar juga ya kak.”

P: “Dari awal kamu merantau sampe sekarang ada gak perubahan yang kamu rasain?”

N: “Iya kalo perubahan dikit ya, kayak chat di grup kelas pake bahasa Jawa. Gue udah ngerti sedikit gitu.”

P: “Berarti buat bahasa ya yang lebih kerasa banget perubahannya gitu.”

N: “Iya jadi kayak udah bisa menyesuaikan ya sama temen temen.”

P: “Udah sih itu aja yang mau aku tanyain ke kamu, aku terimakasih banyak ya buat waktunya sorry ya kalo ganggu waktunya...”

N: “Iya kak enggak apa apa...”



Lampiran 15: Tabulasi Data Penelitian

No.	Tujuan Khusus	Kata Kunci	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Field Note	Kategori	Subtema	Tema
1.	Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa	"...aku taunya dari saudaranya dia"	√										Partisipan menjelaskan dengan tenang sambil sesekali tersenyum	Memperoleh informasi kampus melalui saudara	Alasan merantau	Pengalaman awal merantau
		"direkomendasikan sama saudara untuk kesini"			√								Partisipan menjelaskan dengan nada yang pelan	Memilih kampus berdasarkan rekomendasi saudara		
		"Jadi kebetulan ada kaka juga dari sana, sodara ya. Kebetulan kuliah disini terus aku tanya tanya tentang kampus, terus dua ribu dua empat kemarin daftar."											Partisipan menjelaskan dengan nada yang pelan sambil sesekali melihat sekitar	Memperoleh informasi kampus melalui saudara		
		".....kalo saya lanjut saya sekolah di Jawa aja biar jauh dari rumah biar fokus."											Partisipan menjelaskan sambil terus mempertahankan kontak mata	Memilih merantau untuk melanjutkan pendidikan agar lebih fokus		
		"Jadi awal mulanya itu kan ada saudara dari Maluku pernah kuliah disini alumni sini, nah dia rekrut saya untuk masuk disini."								√			Partisipan menjelaskan dengan nada pelan	Memperoleh informasi kampus melalui saudara		
		"Kebetulan kakakku juga perawat jadinya disuruh disini aja."								√			Partisipan menjelaskan dengan nada yang tegas sambil sesekali tersenyum	Memilih merantau untuk melanjutkan pendidikan		

		"....karena enggak boleh ngekos jadinya aku ngambilnya yang deket-deket sini ya di PPNI Mojokerto gitu"									√		Beberapa kali partisipan mengalihkan kontak mata dengan pewawancara	Memilih merantau untuk melanjutkan pendidikan		
		"....saudaraku udah disini. Nah itu kan terus ngerekomendasiin aku kesini, terus mbakku satunya yang suruh daftar ke PPNI."										√	Partisipan menjelaskan dengan penuh keyakinan dan menatap mata pewawancara	Memperoleh informasi kampus melalui saudara		
Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa		"Takut gara-gara kendala bahasa... jauh dari keluarga."	√										Partisipan mengambil nafas panjang sebelum menjawab, partisipan tampak santai saat wawancara	Merasa takut karena kendala bahasa dan jauh dari keluarga	Perasaan awal saat merantau	
		"Bingung banget... aku juga enggak ngerti pakai bahasa Jawa."		√									Partisipan menjelaskan dengan antusias, sambil sesekali memainkan tangannya untuk menjelaskan	Merasa bingung menghadapi lingkungan baru karena perbedaan bahasa		
		"Takut... pertama kalinya aku merantau sendiri."			√								Partisipan tampak santai dalam menceritakan pengalamannya	Merasa takut menghadapi kehidupan mandiri di perantauan		
		"Awalnya ngerasa susah adaptasi karena enggak punya teman.... Tidak mengerti bahasa Jawa, jauh dari keluarga saya.."				√							Partisipan tampak berpikir sambil melihat ke atas sebelum menjawab	Mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan baru		
		"Ya intinya banyak perbedaan."					√						Partisipan menjelaskan dnegan	Merasakan banyak perbedaan saat		

													nada malu malu sambil tertawa kecil	pertama kali merantau		
		"...nyampe sini kuliah ini masih polos banget, kuliah itu apa ini apa bahkan KRS aja enggak tau."						√					Partisipan menjawab dengan nada antusias sambil sesekali tertawa kecil saat memberikan jawaban	Merasa bingung karena belum memiliki pengalaman mengenai dunia perkuliahan		
		"... awal mula datang sedih karena jauh dari orang tua, lingkungan dan bahasa berbeda."						√					Partisipan merubah posisi duduknya sebelum menjawab	Merasa sedih karena jauh dari orang tua dan menghadapi lingkungan yang berbeda		
		"awalnya emang takut, karena gak mau pisah... jadinya ya kayak rasa sedih lah..."							√				Partisipan mempertahankan kontak mata saat menceritakan pengalamannya	Merasa takut dan sedih karena harus berpisah dengan keluarga		
		"Yang aku rasain tuh beda banget, pindah ke sini tuh kaget dari kehidupannya semuanya."								√			Partisipan sesekali memainkan jarinya saat menjelaskan pengalamannya	Merasa kaget menghadapi perbedaan lingkungan dan budaya		
		"...setelah kakak pulang rasanya sepi gitu."										√	Partisipan menjelaskan dengan tersenyum	Merasa sepi setelah ditinggal keluarga, namun terbantu oleh kehadiran saudara		
	Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa	"Ekspektasinya bakal banyak teman."	√										Partisipan tampak santai dan selalu tersenyum saat menjawab pertanyaan	Berharap memiliki banyak teman dan lingkungan yang lebih ramah	Ekspektasi sebelum merantau	
		"Ngiranya bakal ngikutin kegiatan kampus banyak."				√							Partisipan tersenyum kecil saat menceritakan pengalamannya	Berharap aktif mengikuti kegiatan kampus		

		"Tujuan awal datang kesini karena ada banyak UKM."					√						Partisipan tampak berpikir sambil melihat ke sekeliling ruangan sebelum menjawab	Berharap mengembangkan diri melalui kegiatan kampus		
		"Enggak ada ekspektasi... jalanin aja."					√						Partisipan tersenyum dan menggeleng saat menjawab pertanyaan	Menjalani kehidupan perantauan tanpa ekspektasi khusus		
		"Enggak ada, jalanin aja."						√					Partisipan tertawa kecil	Menjalani perantauan tanpa ekspektasi khusus		
		"Pengen ikut BEM."							√				Partisipan selalu menjaga kontak matanya saat menjawab pertanyaan	Berharap mengikuti organisasi kemahasiswaan		
		"Kalau kegiatan kampus kurang minat."								√			Partisipan menjawab dengan nada pelan dan disertai tersenyum kecil	Tidak memiliki ekspektasi untuk aktif dalam kegiatan kampus		
		"Pengen punya banyak teman dari berbagai daerah."										√	Partisipan menjawab dengan penuh antusias sambil sesekali menggerakkan tangan saat menjelaskan	Berharap memiliki banyak teman dari berbagai daerah		
2.	Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa	"Kalau ngerasa sepi tiap hari, disini saya gak punya teman."	√										Partisipan tertawa kecil dan menjawab dengan malu malu	Kesepian karena tidak memiliki teman dekat di lingkungan perantauan	Kesepian akibat keterbatasan hubungan sosial	Pengalaman kesepian selama merantau
		"aku kadang mikir kapan ya bisa pulang soalnya kan cuman"		√									Partisipan menceritakan dengan antusias dan	Merasa rindu keluarga karena		

		bisa vidcall doang. Kan kalau mau pulang juga harus nunggu libur panjang”											tampak santai saat menjawab pertanyaan	tidak dapat pulang sewaktu-waktu		
		“....Ngerasa enggak punya temen, ngerasa jauh dari keluarga, enggak punya tempat cerita, intinya tuh disini juga sepi gitu.”			√								Partisipan menjawab dengan nada pelan, sambil sesekali menunduk dan memainkan jarinya	Mengalami kesepian karena jauh dari keluarga dan tidak memiliki tempat bercerita		
		“... saya ngerasa kesepian dikosan karena kan biasanya pasti dirumah ada mama papa ada adek-adek, sekarang saya tinggal sendirian di kosan.”				√							Partisipan menjelaskan dengan nada pelan sambil melihat ke arah atas	Mengalami kesepian karena tinggal sendiri jauh dari keluarga		
		“....awal datang kan jauh dari orang tua ya”					√						Partisipan menganggu sebelum menjelaskan pengalamannya	Mengalami kesepian pada awal masa merantau karena jauh dari orang tua		
		“Kesepiannya itu biasanya pas nginget apa yang ditinggal disana”						√					Partisipan menjelaskan dengan santai dan sesekali menggunakan tangannya untuk menjelaskan	Mengalami kesepian karena mengingat keluarga di kampung halaman		
		“Kalo rasa kesepian sih pernah mbak, waktu pas ibu meninggal”							√				Partisipan menjelaskan dengan mempertahankan kontak mata	Mengalami kesepian setelah kehilangan ibu		
		“... kangen sama keluarga, kangen suasana disana vibesnya gitu.”								√			Partisipan selalu mempertahankan kontak matanya saat menjawab	Mengalami kesepian karena merindukan keluarga dan suasana kampung halaman		

		“...pertama kali saya pindah kesini tuh saya tinggal berdua sama adik... pertama kali sampe sini juga belum ada temen”									√	Partisipan diam sejenak sebelum menjawab pertanyaan.	Mengalami kesepian karena jauh dari keluarga dan belum memiliki teman		
		“.... kangen sih pasti, ya rindu. Ya mau gimana kak soalnya jauh, kayak pengen pulang”									√	Partisipan menjelaskan dengan penuh antusias	Mengalami kesepian karena merindukan keluarga di kampung halaman.		
Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa		“...biasanya kalau lagi capek aja sih kak, kayak banyak tugas beban banget gitukan...”	√									Partisipan menjawab dengan nada pelan	Kesepian muncul ketika merasa lelah dan terbebani tugas	Situasi yang memicu munculnya kesepian	
		“...kadang tuh kayak kalo malem biasanya ngapain sama ayah sama mama, tapi aku disini gak bisa ngapa-ngapain..”		√								Partisipan menjawab dengan santai dan disertai dengan nada antusias	Kesepian muncul pada malam hari karena mengingat kebiasaan bersama keluarga		
		“...misal dikos, terus libur Sabtu Minggu libur enggak ngapa-ngapain. Mau main juga enggak ada temen..”			√							Partisipan menjawab dengan nada pelan, dan menggunakan gerakan tangan	Kesepian muncul saat libur dan tidak memiliki teman maupun keluarga di sekitar		
		“Biasanya sih ketika temen-temen tuh pada bisa pulang, sedangkan saya enggak...”					√					Partisipan menghindari kontak mata, saat menjawab nada pelan	Kesepian muncul ketika melihat teman lain dapat pulang ke rumah		
		"Kalo enggak ada kesibukan, misalnya libur sendiri dikosan..."					√					Partisipan menjawab dengan tegas sambil mempertahankan kontak mata	Kesepian muncul ketika sendiri di kos saat waktu libur		

		"Di hari-hari tertentu aja sih mbak, kayak hari lebaran idul adha gitu. Kehangatan keluarganya gitu..." "...scroll tiktok gitu kan, nah terus disitu kan sering liat-liat orang lain bahagia sama orang tua mereka gitu." "Mungkin kayak pas liburan, atau mungkin kadang malem-malem." "Itu lebih pas waktu di rumah, kayak waktu pulang kuliah pulang cepet gitu... Kalo udah dirumah kesepian." "...kayak pengen kumpul tapi kan jauh kak. Jadi biasanya lewat telfon aja gitu."						√						Partisipan menjawab dengan tersenyum sambil sesekali memainkan jari	Kesepian muncul pada momen yang identik dengan kebersamaan keluarga		
									√					Partisipan menjawab dengan nada pelan sambil melihat ke arah atas	Kesepian muncul saat melihat kebersamaan orang lain dengan keluarganya		
										√				Partisipan menjawab dengan santai dan menjaga kontak mata	Kesepian muncul saat liburan dan pada malam hari		
												√		Partisipan menjawab dengan nada pelan disertai raut wajah yang sedih	Kesepian muncul ketika berada sendiri di rumah		
													√	Partisipan diam sejenak sebelum menjawab	Kesepian muncul ketika merindukan keluarga.		
3.	Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa	"...ngerapihin kos sih kak.... yang dulunya dapet bantuan terus sekarang apa-apa harus kerjain sendiri gitu." "Aku tuh sering kangennya ke ayahku, karena aku tuh apa-apa sama ayah" "Faktornya ya terutama libur itu, kalau dikampus kan pasti ketemu temen"	√											Partisipan berfikir sejenak sebelum menjawab	Keharusan hidup mandiri memperkuat perasaan kesepian		Faktor yang memperkuat perasaan kesepian
				√										Partisipan menjelaskan dengan nada pelan disertai dengan senyuman	Ketergantungan dengan ayah memperkuat rasa rindu dan kesepian		
					√									Partisipan menjawab dengan nada pelan sambil mempertahankan kontak mata	Waktu libur menjadi faktor utama munculnya kesepian		

		"Ngerasa kesepian tuh paling kayak waktu lagi sakit aja terus kayak bener-bener lagi capek banget sama perkuliahan.."				√						Partisipan menjawab dengan nada pelan sambil mempertahankan kontak mata	Sakit dan kelelahan akademik memperkuat rasa kesepian		
		"...awal semester satu kemarin kalo kesulitan karena banyak tugas juga.."					√					Partisipan menjelaskan dengan nada pekan, sambil mengubah posisi duduknya	Beban akademik dapat memicu kesepian, namun dukungan teman membantu menguranginy		
		"Kadang aja pas mau tidur, kalo yang paling sering pas capek aja"						√				Partisipan menjelaskan dengan santai dan tersenyum	Kelelahan dan kondisi sendirian setelah beraktivitas memperkuat rasa kesepian		
		"Pas yang kemarin kan aku enggak ikut UTS karena belum bayar SPP disitu aku juga sedih..."							√			Partisipan menjawab dengan nada pelan sambil menunduk dan memainkan jari	Permasalahan akademik dan ekonomi memperkuat rasa kesepian		
		"....capek pas praktek."								√		Partisipan diam sejenak untuk berpikir sebelum menjawab	Kelelahan selama praktik memicu munculnya kesepian		
		"Yang bikin saya kesepian tuh enggak ada yang bisa diajak ngobrol..."									√	Partisipan menjawab dengan nada pelan sambil tersenyum	Tidak memiliki teman berbicara di rumah memperkuat rasa kesepian		
4.		"...orang tua sering bilang jangan kebanyakan ngeluh jalanin aja."	√									Partisipan tertawa kecil saat menjelaskan pengalamannya	Memperoleh dukungan emosional dari orang tua	Menjaga komunikasi dengan keluarga	Strategi mengatasi perasaan kesepian
		"...aku langsung nelfon orang tua. Atau enggak aku ngechat,		√								Partisipan menjawab dengan nada antusias, sambil melihat	Menghubungi orang tua ketika merasa rindu dan kesepian		

		cerita aku kangen, aku mau pulang."											kearah sekitar dan memainkan tangan			
		"...Misal disini ada masalah... pasti kuceritain ke Ibu..."			√								Partisipan menjelaskan dengan nada pelan dan menghindari kontak mata	Menjadikan ibu sebagai tempat bercerita ketika menghadapi masalah		
		"Kalo kesepian ya telfon mama..."			√								Partisipan menghindari kontak mata	Menghubungi ibu untuk mengurangi rasa kesepian		
		"Enggak tiap hari juga sih, seminggu bisa tiga kali."				√							Partisipan menggelengkan kepala saat menjawab	Menjaga komunikasi rutin dengan keluarga		
		iya cerita sih tapi jarang, gak mau ngebebani orang tua supaya orang tua gak khawatir anaknya."				√							Partisipan sesekali menganggukkan kepala saat menjawab	Berkomunikasi dengan orang tua tanpa membebani mereka		
		"Yang pertama tuh ngerokok, kedua tuh biasanya nelfon saudara."					√						Partisipan menjawab dengan nada malu malu disertai dengan tertawa kecil	Menghubungi saudara untuk mengurangi rasa kesepian		
		"...kayak pengen kumpul tapi kan jauh kak. Jadi biasanya lewat telfon aja gitu."										√	Partisipan terdiam sejenak sebelum menjawab	Menjaga komunikasi dengan keluarga melalui telepon.		
	Mengidentifikasi pengalaman kesepian yang dialami oleh mahasiswa	"Ke saudara yang ada disini."	√										Partisipan menunjuk ke arah kamar saudaranya	Memanfaatkan dukungan saudara sebagai tempat bercerita	Membangun dan memanfaatkan dukungan sosial	
		"Masih, temen-temenku kan juga banyak yang kesehatan jadi masih kontak-		√									Partisipan mengangguk	Mempertahankan hubungan dengan teman di daerah asal		

		"Ya kayak sama saudara kayak nonton, jalan-jalan gitu kak."										√	Partisipan memainkan jarinya saar menjelaskan	Memanfaatkan dukungan saudara untuk mengurangi rasa kesepian.		
		"Nonton podcast sambil nangis."	√										Partisipan tersenyum disertai dengan tertawa kecil	Mengalihkan perasaan kesepian melalui aktivitas pribadi	Mengalihkan perasaan kesepian melalui aktivitas pribadi	
		"... lebih ke menyibukkan diri dirumah, entah itu aku masak, buat makanan yang disukai, atau main sama peliharaanku."			√								Partisipan menjawab dengan nada pelan, menunduk dan memainkan jarinya	Menyibukkan diri dengan aktivitas yang disukai		
		"Kalo saya sih biasanya main game, karena saya suka main game"			√								Partisipan tersenyum saat menjelaskan	Bermain game untuk mengurangi rasa kesepian		
		"Paling olahraga, volly gitu."				√							Partisipan tersenyum saat menjawab	Berolahraga sebagai cara mengurangi rasa kesepian		
		"Biasanya main game aja sih, kalo sendiri apa ya... karaokean."					√						Partisipan menjawab dengan tertawa kecil	Mengalihkan rasa kesepian melalui bermain gim dan karaoke		
		"...kalo pikirannya udah gitu pasti cari alkohol sama rokok."						√					Partisipan menjawab dengan malu malu dan tertawa	Mengalihkan perasaan sedih melalui merokok dan minum alkohol		
		"...kalo dulu awal-awal tuh aku main game, terus sekarang ini karena udah ada pacar jadinya enggak kesepian lagi..."								√			Partisipan menjawab dengan santai sambil mempertahankan kontak mata	Mengurangi rasa kesepian melalui bermain gim dan kehadiran pasangan		
		"...kalo pas sehabis libur dirumah tuh lebih									√		Partisipan menjawab dengan	Mengurangi rasa kesepian melalui		

		seringnya ngegame main ML. Kalo capek ya beres-beres rumah, tidur... aku biasanya main ke temen kos disekitar sini atau ngopi-ngopi sendiri juga bisa."										antusias sambil sesekali menggerakkan tangan saat menjelaskan.	aktivitas pribadi dan berkunjung ke teman		
5.	Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau	"Culturenya sih kak, jadi setiap apapun yang kita lakukan pasti dikomen. Aku gak sukanya sih itu disini."	√									Partisipan terlihat mengernyitkan dahi lalu tertawa kecil.	Perbedaan budaya menjadi hambatan dalam proses adaptasi	Tantangan selama proses adaptasi	Proses adaptasi di lingkungan baru
		"Kesulitan gaya ngomong aja sih, kayak bahasa ngomong mereka gitu. Kadang aku suka kaget sama cara ngomong mereka gitu."	√									Partisipan sejenak menjawab terdiam sebelum	Perbedaan bahasa dan gaya komunikasi menjadi hambatan adaptasi		
		"Ada orang yang berusaha mau ngejatuhin aku, sampai membuat namaku jelek sehingga aku dijauhin sama temenku"			√							Partisipan menjawab dengan nada pelan, dan menunjukkan ekspresi sedih, sesekali memainkan jari	Konflik dengan teman menghambat proses adaptasi		

		"Saya tuh enggak terlalu bisa deket sama orang lingkup baru, walaupun saya udah berapa bulan disitu. Tapi saya ngerasa tetep enggak bisa klop sama mereka."												Partisipan menjelaskan sambil melihat ke arah sekitar	Keterbatasan bahasa menjadi hambatan pada awal adaptasi		
		"Yang paling susah itu bahasanya, kadang kalau orang ngomong aku enggak langsung ngerti."												Partisipan terlihat tenang saat menjawab	Perbedaan bahasa menghambat proses adaptasi		
		"Lingkungannya berbeda gitu, soalnya bahasanya juga berbeda."												Partisipan menjelaskan sambil sesekali mengusap wajah	Perbedaan lingkungan dan bahasa menjadi hambatan adaptasi		
		"Ya paling bahasa sih kak, kadang kalau mereka ngomong cepet aku enggak ngerti."												Partisipan tersenyum saat menjelaskan pengalamannya	Perbedaan bahasa menjadi hambatan adaptasi		
		"Sebelumnya aku sempet minder kak, diajak kesini ah aku gak tau kayak gimana."												Partisipan menjelaskan dengan nada pelan	Rasa minder menjadi hambatan dalam proses adaptasi		

		"Kalo kesulitan itu, kesulitan pas teman-temannya dikampus. Kadang mereka pake Bahasa Jawa juga aku kadang ngerti kadang enggak ngerti, jadi aku biasa bilang kalo ngomongnya sedikit bahasa Indonesia soalnya kalo bahasa Jawa semua aku enggak ngerti. Jadi sulitnya disitu."										Partisipan melihat ke arah sekitar saat menjelaskan pengalamannya	Perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam proses adaptasi.		
Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau		"Iya temen ada yang bantu ngetranslate bahasa Jawa, kedua support dari keluarga itu juga ngebantu banget."	√									Partisipan terlihat tenang saat menjawab, dan sesekali memainkan jarinya saat menjelaskan	Dukungan teman dan keluarga dalam proses adaptasi	Dukungan selama proses adaptasi	
		"Kalau itu tuh, kan aku kenal sama satu orang ini. Aku kira dia pendiem gitu, tapi dia itu gampang berbaur sama orang jadi aku juga gampang		√								Partisipan menjelaskan dengan antusias, sambil melihat ke arah atas	Dukungan teman mempermudah membangun relasi di lingkungan baru		

		punya temen. Dan ada juga yang ngajak aku temenan gitu."																	
		"Niat dari awal itu aku niat kesini mau ngapain, aku kan disini mau kuliah cari ilmu sampe aku bisa wujudin apa yang aku mau. Mau banggain orang tua."			√										Partisipan menjawab dengan nada tegas		Motivasi diri menjadi pendorong utama dalam beradaptasi		
		"Pertama sih dari support keluarga juga, yang kedua support dari temen-temen saya, yang ketiga tuh dari diri saya sendiri."			√										Partisipan menjelaskan dengan tenang, dan mempertahankan kontak mata		Dukungan keluarga, teman, dan motivasi diri membantu proses adaptasi		
		"Kalo aku ya support dari diri aku sendiri itu yang paling utama, kemudian ada juga teman yang membantu misalnya kalau ada penyampaian pakai bahasa Jawa ada teman yang ngetranslate."											√		Partisipan menjawab dengan nada yang naik turun		Motivasi diri dan bantuan teman mendukung proses adaptasi		

		"Yang paling ngebantu itu ya teman-teman sih mbak, terus keluarga juga selalu ngasih semangat."						√					Partisipan menjelaskan dengan terbata bata, namun mempertahankan kontak maata	Dukungan teman dan keluarga membantu proses adaptasi		
		"Teman-teman sih kak, mereka sering ngajak aku gabung. Jadi aku enggak ngerasa sendirian."						√					Partisipan diam sejenak sebelum menjawab	Dukungan teman mempermudah proses adaptasi		
		"Support dari keluarga sih. Soalnya kan kalau enggak ada support dari keluarga ya mungkin enggak kuat juga."						√					Partisipan menjelaskan dengan tegas tanpa ragu	Dukungan keluarga membantu proses adaptasi		
		"Aku terbuka banget, jadi kayak waktu pertama kali diajak ke sunrise. Itu kan pertama kali aku masuk mall gitu kan kak, jadi kayak aku enggak tau jadi aku diajarin. Aku enggak pernah kesini jadi diajak, apa yang aku mau										√	Partisipan menjelaskan dengan nada yang tenang dan sesekali melihat ke arah atas	Dukungan teman membantu proses penyesuaian diri di lingkungan baru		

		ajak kayak kenalan gitu. Jadi aku kenal ya banyak,”													teman baru melalui perkenalan.		
Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau		“...jadi berjalannya waktu aja ngikutin alurnya aja gitu.”	√											Partisipan tertawa kecil saat menjelaskan pengalamannya	Menyesuaikan diri secara bertahap dengan lingkungan dan bahasa baru	Penyesuaian diri dengan lingkungan baru	
		"Kesulitan gaya ngomong aja sih, kayak bahasa ngomong mereka gitu."		√										Partisipan terdiam sejenak sebelum menjawab	Menyesuaikan diri dengan bahasa dan kebiasaan di lingkungan baru		
		"...aku masih dalam adaptasi lagi, setelah ada masalah di kelas."			√									Partisipan menjawab dengan nada pelan dan memainkan jarinya	Membangun rasa percaya diri dalam proses adaptasi		
		"Kalo dari segi bahasa sih awalnya emang gak ngerti, cuman makin kesini tuh saya ngerti sedikit sedikit basic basicnya."			√									Partisipan menjawab dengan santai sambil mempertahankan kontak mata	Menyesuaikan diri dengan bahasa di lingkungan baru		
		"Kalo bahasa ya mau tidak mau belajar."				√									Belajar bahasa sebagai bagian dari proses penyesuaian diri		
		"Awalnya susah karena bahasanya beda, tapi lama-lama ngerti dikit-dikit."					√								Menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa		
		"... terus kayak lingkungannya berbeda gitu, soalnya bahasanya juga berbeda gitu kan."						√							Menyesuaikan diri dengan bahasa dan lingkungan yang berbeda		

6.	Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau	"Ya mau gak mau harus belajar bahasa Jawa sedikit-sedikit."								√			Partisipan menjawab dengan santai	Belajar bahasa daerah sebagai bagian dari proses adaptasi	Perubahan kemampuan beradaptasi	Perubahan setelah proses adaptasi
		"...aku sempet minder kak, diajak kesini ah aku gak tau kayak gimana, aku belajar lah biar enggak ketinggalan banget, temen-temen juga ngajarin"								√			Partisipan menjawab dengan tertawa kecil dan terlihat malu malu	Belajar dan bertanya kepada teman untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru		
		"...kesulitan pas teman-temannya dikampus. Kadang mereka pake Bahasa Jawa juga aku kadang ngerti kadang enggak ngerti"										√	Partisipan menjawab sambil melihat kearah sekitar	Menyesuaikan diri dengan bahasa melalui bantuan teman.		
		"...karena sering pindah-pindah itu, sering jauh dari keluarga juga gitu."	√										Partisipan menjawab dengan tersenyum	Menjadi lebih mampu bertahan setelah melalui proses adaptasi		
6.	Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau	"Dari bahasa aku udah sedikit-sedikit bisa ngomong bahasa Jawa, walaupun kadang juga enggak ngerti"		√									Partisipan mengubah posisi duduknya dan tersenyum	Perkembangan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial	Perubahan kemampuan beradaptasi	Perubahan setelah proses adaptasi
		"Saya kan tadinya cuman mengerti sedikit, tapi sekarang sudah mengerti banyak(bahasa)"								√			Partisipan menjelaskan dengan nada pelan, sesekali disertai mengangguk	Peningkatan pemahaman bahasa melalui interaksi dengan teman		
		"Perbedaannya aku dari awal aku enggak niat belajar sekarang jadi niat."								√			Partisipan tertawa kecil	Mengalami perubahan motivasi setelah menjalani proses adaptasi		

		“...cara komunikasi yang lebih halus kayak giman, cara berpakaian, dari cara main-main kayak gitu gimana dimana tempatnya.”									√	Partisipan menjelaskan dengan tenang, sambil sesekali menggerakkan tangannya saat menjelaskan	Mengalami perubahan dalam cara berkomunikasi, pola hidup, dan perilaku setelah beradaptasi		
		"Iya kalo perubahan dikit ya, kayak chat di grup kelas pake bahasa Jawa, udah ngerti sedikit"									√	Partisipan tertawa kecil saat menjelaskan pengalamannya	Mengalami peningkatan pemahaman bahasa dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.		
	Mengidentifikasi proses adaptasi pada mahasiswa perantau	"Setelah punya teman aku gak begitu ngerasa kesepian dan lebih bisa cepat adaptasi..."			√							Partisipan menjelaskan sambil melihat ke arah lain	Perubahan positif setelah memiliki hubungan sosial	Perubahan hubungan sosial	
		“...di pengetahuan ya, kemudian punya teman dari luar Maluku khususnya di daerah Jawa sini.”				√						Partisipan tersenyum saat menjelaskan pengalamannya			
		“...udah banyak teman jadi enggak kayak dulu lagi.”					√					Partisipan mengubah posisi duduknya saat menjawab	Merasakan perubahan positif setelah memiliki teman		
		"Sekarang udah biasa aja kak, udah banyak kenal orang juga."						√				Partisipan terlihat santai saat menjawab, dan mempertahankan kontak mata	Merasa lebih nyaman setelah mengenal lingkungan baru		